ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

AHMAD KHAZA WAJHAL 'ULA

NIM: 210502110062

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh

AHMAD KHAZA WAJHAL 'ULA

NIM: 210502110062

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Khaza Wajhal `Ula

NIM : 210502110062

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing,

Rohmatulloh Salis, M.Pd

NIP. 198409302023211006

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Oleh

AHMAD KHAZA WAJHAL `ULA

NIM : 210502110062

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 20 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Nawirah, M.S.A., Ak. CA** NIP. 198601052023212031	
2 Anggota Penguji **Fadlil Abdani, M.A** NIP. 199307022019031009	
3 Sekretaris Penguji **Rohmatulloh Salis, M.Pd** NIP. 198409302023211006	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khaza Wajhal 'Ula

NIM : 210502110062

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023"

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Maret 2025

Hormat saya,

Ahmad Khaza Wajhal 'Ula

NIM: 210502110062

MOTTO

"Without Allah, I am nothing. With Allah, I have everything"

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Analisis Komparatif *Return* dan *Risk* Saham Syariah pada IDX-MESBUMN17 dengan Saham Konvensional pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023".

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan kebaikan, yaitu Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan serta bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rohmatullah Salis, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, serta penulisan skripsi. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi & UIN Malang yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, ibu dan seluruh keluarga yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, dan doa terbaik kepada penulis.

7. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman masa perkuliahan dan semua pihak yang berkontribusi secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat dituliskan seluruhnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis terbuka terhadap kritik dan saran dalam penulisan ini. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
الخلاصة ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **6**
1.3 Tujuan Penelitian **6**
1.4 Manfaat Penelitian **6**
1.4.1 Manfaat Teoritis **6**
1.4.2 Manfaat Praktis **7**
1.5 Batasan Penelitian **7**
BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu **8**
2.2 Kajian Teoritis **14**
2.2.1 Investasi **14**
2.2.2 Pasar Modal **17**
2.2.3 Saham **18**
2.2.4 IDX-MESBUMN17 ..... **20**
2.2.5 IDX30 ..... **20**
2.2.6 *Return* **21**
2.2.7 *Risk* **23**

2.2.8 Hubungan *Return* dan *Risk* 24
2.3 Kerangka Konseptual 25
2.4 Hipotesis Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 28
3.2 Lokasi Penelitian 28
3.3 Populasi dan Sampel 29
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 31
3.5 Data dan Jenis Data 34
3.6 Teknik Pengumpulan Data 35
3.7 Definisi Operasional Variabel 35
3.8 Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Hasil Penelitian 40
4.1.1 Gambaran Umum 40
4.2 Pembahasan 48
4.2.1 Analisis Deskriptif 48
4.2.2 Analisis Inferensial 58
4.2.3 Analisis Hasil Penelitian 64
BAB V PENUTUP 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 3
Tabel 1. 2 4
Tabel 2. 1 8
Tabel 2. 2 12
Tabel 2. 3 15
Tabel 3. 1 29
Tabel 3. 2 30
Tabel 3. 3 32
Tabel 3. 4 33
Tabel 3. 5 33
Tabel 3. 6 35
Tabel 4. 1 49
Tabel 4. 2 51
Tabel 4. 3 53
Tabel 4. 4 55
Tabel 4. 5 57
Tabel 4. 6 58
Tabel 4. 7 59
Tabel 4. 8 60
Tabel 4. 9 61
Tabel 4. 10 61
Tabel 4. 11 63
Tabel 4. 12 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 3
Gambar 2. 1 25
Gambar 4. 1 50
Gambar 4. 2 52
Gambar 4. 3 54
Gambar 4. 4 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Syariah 1 72
Lampiran 2 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Syariah 2 73
Lampiran 3 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Syariah 3 74
Lampiran 4 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Konvensional 1 75
Lampiran 5 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Konvensional 2 76
Lampiran 6 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Konvensional 3 77
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas *Return* 78
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas *Risk* 78
Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas *Return* 79
Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas *Risk* 79
Lampiran 11 Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test Return* 80
Lampiran 12 Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test Risk* 81
Lampiran 13 Biodata Peneliti 82
Lampiran 14 Jurnal Bimbingan 83
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme 85

ABSTRAK

Ahmad Khaza Wajhal 'Ula, 2025, SKRIPSI. Judul: "Analisis Komparatif *Return* dan *Risk* Saham Syariah pada IDX-MESBUMN17 dengan Saham Konvensional pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023"

Pembimbing : Rohmatulloh Salis, M.Pd

Kata Kunci : Saham Syariah, Saham konvensional, *Return* Saham, *Risk* Saham.

Data BEI per Juni 2024 menunjukkan bahwa 55,38% investor di pasar modal Indonesia merupakan generasi Milenial dan Gen Z. Sayangnya, banyak anak muda yang melakukan investasi tanpa melakukan analisis mendalam sehingga mereka mengalami kerugian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *return* dan *risk* saham syariah pada IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional pada IDX30 periode 2021-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari indek IDX-MESBUMN17 dan indeks IDX30. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional, hasil uji beda *Independent Sample T-Test* menunjukkan hasil nilai Sig. *(Two-Sided p)* < nilai α dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional, hasil uji beda *Independent Sample T-Test* menunjukkan hasil nilai Sig. *(Two-Sided p)* > nilai α dengan nilai signifikansi 0,064 > 0,05.

ABSTRACT

Ahmad Khaza Wajhal 'Ula, 2025, *THESIS. Title*: "*Comparative Analysis of Return and Risk of Sharia Shares on IDX-MESBUMN17 with Conventional Shares on IDX30 on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period*"

Supervisor : Rohmatulloh Salis, M.Pd

Keywords : *Sharia Stock, Conventional Stock, Stock Return, Stock Risk.*

IDX data as of June 2024 shows that 55.38% of investors in the Indonesian capital market are Millennials and Gen Z generation. Unfortunately, many young people make investments without conducting in-depth analysis so that they experience losses. The purpose of this study is to determine and analyze the differences in return and risk of Islamic stocks on IDX-MESBUMN17 with conventional stocks on IDX30 for the 2021-2023 period. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. This study uses samples taken from the IDX-MESBUMN17 index and the IDX30 index. The data analysis technique used in this research is descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of the analysis, there is no significant difference between Islamic stock returns and conventional stocks, the results of the Independent Sample T-Test test show the results of the Sig. (Two-Sided p) < α value with a significance value of 0.001 < 0.05. There is a significant difference between the risk of Islamic stocks and conventional stocks, the results of the Independent Sample T-Test difference test show the results of the Sig. (Two-Sided p) > α value with a significance value of 0.064 > 0.05.

الخلاصة

احمد كازا وجه العلا، 2025، البحث العلمي. العنوان: تحليل مقارن لعائد ومخاطر أسهم الشريعة الإسلامية في بورصة إندونيسيا للفترة 2021-2023

الموجه: رحمة الله ثالث، ماجستير

الكلمات المفتاحية :الأسهم الإسلامية، الأسهم التقليدية، عائد الأسهم، مخاطر الأسهم

تُظهر بيانات IDX اعتبارًا من يونيو ٢٠٢٤ أن ٥٥,٣٨٪ من المستثمرين في سوق رأس المال في إندونيسيا هم من جيل الألفية وجيل . ولسوء الحظ، يقوم العديد من الشباب بالاستثمار دون إجراء تحليلات متعمقة مما يجعلهم يتعرضون للخسارة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل الاختلافات في العائد والمخاطر للأسهم الإسلامية في مؤشر IDX مسبأمن١٧ مع الأسهم التقليدية في IDX30 للفترة ٢٠٢١-٢٠٢٣. وهذا النوع من البحوث هو بحث وصفي ذو منهج كمي. وتستخدم هذه الدراسة عينات مأخوذة من مؤشر ادخ مسبأمن١٧ ومؤشر IDX30. أسلوب تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو التحليل الإحصائي الوصفي والاستدلالي. استنادًا إلى نتائج التحليل، لا يوجد فرق كبير بين عوائد الأسهم الإسلامية والأسهم التقليدية، وتظهر نتائج اختبار العينة المستقلة اختبارات ـ ت أن نتائج اختبار الأهمية ثنائية الذيل < قيمة α بقيمة دلالة ٠,٠٠١ < ٠,٠٥. هناك فرق معنوي بين مخاطر الأسهم الإسلامية والأسهم التقليدية، وتظهر نتائج اختبار الفرق في اختبار العينة المستقلة اختبارات ـ ت نتائج الأهمية. ثنائية الذيل > قيمة α بقيمة دلالة ٠,٠٦٤ > ٠,٠٥.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan ekonomi yang penting untuk inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan disebut investasi. Menurut Wibowo (2019) Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan sebagian dari aset atau uang seseorang untuk meningkatkan keuntungan di masa depan. Kartini (2019) menyatakan bahwa masyarakat sering memilih tabungan, deposito, obligasi, ekuitas, reksa dana, emas, dan real estat sebagai produk investasi. Karakteristik risiko dan imbal hasil dari setiap jenis investasi bervariasi, oleh karena itu penting untuk mengevaluasi dengan cermat instrumen mana yang paling sesuai dengan tujuan investasi yang dilakukan.

Islam memiliki kerangka hukum yang komprehensif dalam mengatur berbagai jenis transaksi, termasuk investasi. Terdapat pedoman yang jelas mengenai kriteria suatu investasi dapat dikategorikan halal atau haram (Setiawan & Faozan, 2021). Fatwa DSN-MUI No. 135/2020 mengategorikan transaksi saham sebagai *syirkah musahamah* yang diperbolehkan dalam Islam, dengan syarat memenuhi prinsip syariah. Namun, fatwa DSN-MUI No. 40/2003 memberikan batasan lebih lanjut mengenai jenis emiten yang harus dihindari dalam investasi saham. Emiten yang dilarang meliputi perusahaan yang bergerak di bidang perjudian, lembaga keuangan yang menggunakan riba, produsen barang haram, perusahaan yang produk atau jasanya merusak moral, dan perusahaan dengan tingkat utang yang dominan kepada lembaga keuangan konvensional juga tidak diperbolehkan untuk dijadikan objek investasi.

Fatwa DSN-MUI No. 40/2003 juga menyatakan bahwa investasi saham harus dilakukan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian untuk mencegah kegiatan manipulatif dan spekulatif yang bertentangan dengan hukum Islam, termasuk riba, *dharar, gharar, maisir, risywah*, maksiat, dan dzolim. Menurut Hartati (2021) Semua muamalah atau aktivitas jual beli idealnya didasarkan pada

syariah Islam, yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits, peraturan fikih, pendapat ulama', dan ijma' yang digunakan untuk mendukung argumen.

Kegiatan investasi dilakukan di pasar modal yang merupakan sistem yang terdiri dari perdagangan sekuritas dan penawaran umum, perusahaan yang menerbitkan sekuritas, dan semua lembaga dan profesi yang berpartisipasi didalamnya (Handini dan Astawineru, 2020). Salah satu fungsi utama Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah untuk memfasilitasi perdagangan efek di pasar modal. Menyediakan fasilitas perdagangan efek, menetapkan aturan yang berkaitan dengan operasi pertukaran, mencatatkan semua instrumen sekuritas, meningkatkan likuiditas instrumen investasi efek, dan berbagi informasi bursa untuk menjaga transparansi adalah salah satu tanggung jawab utama BEI. Fungsi lain dari BEI juga sebagai otoritas yang mengatur arus transaksi di pasar modal selain sebagai fasilitator. Selain itu, BEI dapat membatalkan pencatatan efek sesuai dengan peraturan terkait dan membekukan perdagangan emiten yang melanggar aturan bursa (Azmi dan Kharisma, 2019).

Pasar modal yang menawarkan berbagai pilihan investasi saham ini difasilitasi oleh BEI. Saham syariah dan saham konvensional adalah dua kategori saham yang didasarkan pada hukum dan prinsip. Karena saham mewakili kepemilikan suatu perusahaan dan berpotensi menghasilkan pengembalian yang besar, saham menjadi sarana investasi yang populer di Indonesia (Rustiana dan Ramadhani, 2022).

BEI mencatat peningkatan signifikan jumlah investor saham selama beberapa tahun terakhir dengan mayoritas investor berasal dari kalangan usia muda, Data per Juni 2024 menunjukkan bahwa 55,38% investor di pasar modal Indonesia merupakan generasi Milenial dan Gen Z. Peran *influencer* media sosial yang sering membagikan kisah sukses investasinya menjadi salah satu alasan yang mendorong anak muda untuk berinvestasi pada saham. Namun tidak semua *influencer* memberikan informasi yang akurat terkait rekomendasi saham yang berpotensi mengalami kenaikan, beberapa di antaranya bahkan membagikan informasi merugikan yang didasarkan pada *endorsement* dari berbagai pihak untuk memperoleh keuntungan pribadi. Akibatnya, banyak anak muda yang cenderung

mengikuti tren tanpa melakukan analisis mendalam, seperti mengevaluasi *cash flow* perusahaan pemilik saham atau menghitung besaran ekspektasi *return* dan risiko dari saham yang akan dibeli.

Pasar saham syariah di Indonesia berkembang signifikan. Hal ini dapat diamati melalui data yang pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah
Tahun 2021-2023

Tahun	Periode 1	Periode 2
2021	443	484
2022	504	542
2023	574	650

Sumber: DPDS–OJK (2024)

Gambar 1. 1
Grafik Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah
Tahun 2021-2023

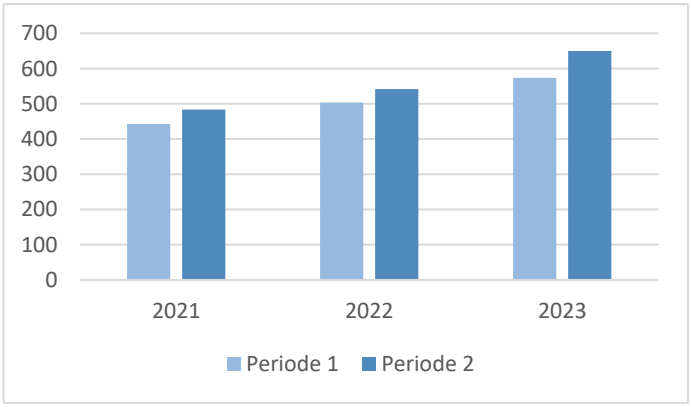

Sumber: DPDS – OJK (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 tentang pertumbuhan saham syariah, menunjukkan saham syariah di Indonesia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah saham syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) menunjukkan peningkatan dari 443 pada periode 1 tahun 2021 menjadi 650 pada periode 2 tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa investor menjadi lebih tertarik pada produk investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, regulasi pemerintah yang mendukung perkembangan pasar modal syariah, serta meningkatnya jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai emiten syariah. Selain itu, faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi dan inovasi dalam produk keuangan syariah juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022) tentang "Investasi Saham Syariah Saat Pandemi *Covid*-19" menunjukkan pandemi *covid*-19 telah mendorong peningkatan minat masyarakat terhadap aktivitas investasi, pembatasan sosial berskala besar yang diterapkan pemerintah memaksa masyarakat beralih ke aktivitas *online*, termasuk investasi. Meskipun pertumbuhan transaksi saham syariah menunjukkan tren positif, temuan ini tidak cukup untuk menunjukkan secara empiris bahwa saham syariah secara konsisten menawarkan tingkat risiko lebih rendah dan pengembalian yang lebih tinggi daripada saham konvensional.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Investor di Pasar Modal
Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Investor
2021	7, 48 juta
2022	10, 31 juta
2023	12, 16 juta

Sumber: KSEI–OJK (2024)

Tabel 1.2 menunjukkan data pertumbuhan investor di pasar modal. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan investor adalah kemudahan akses terhadap instrumen investasi, terutama melalui platform digital yang semakin berkembang. Selain itu, edukasi dan literasi keuangan yang semakin digalakkan oleh pemerintah, regulator, serta para peneliti juga turut berperan dalam meningkatkan jumlah investor. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 7,48 juta investor pasar modal pada 2021, 10,31 juta pada 2022, dan 12,16 juta pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang tetap memilih saham konvensional sebagai pilihan utama.

Investasi di saham memang berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan, tetapi ada juga risiko yang harus ditanggung investor ketika menanamkan modalnya, baik di saham syariah maupun saham konvensional. *Risk* (Risiko) menurut Handini dan Astawineru (2020) adalah selisih perbedaan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian aktual. Sedangkan *Return* (Imbal Hasil) menurut Handini dan Astawineru (2020) adalah keuntungan yang didapatkan investor dalam investasinya. *Risk* dan *Return* merupakan tolak ukur fundamental dalam evaluasi kinerja suatu saham. Hubungan antara keduanya bersifat timbal

balik dan saling mempengaruhi, dimana peningkatan potensi pengembalian umumnya diiringi oleh peningkatan risiko.

Perusahaan dengan banyak utang atau yang terlibat dalam kegiatan ilegal akan dihindari oleh saham syariah yang diatur oleh prinsip syariah. Meskipun dapat membatasi kemungkinan pengembalian, ini dapat menurunkan risiko investasi. Di sisi lain, saham konvensional tidak memiliki batasan seperti itu yang memungkinkan investor untuk memilih perusahaan dengan lebih banyak potensi keuntungan bahkan jika hal tersebut menimbulkan risiko yang lebih besar.

Menghitung *risk* dan *return* merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh investor untuk membuat keputusan pada saham apa investor akan menanamkan modalnya. Untuk mengukur kinerja pasar saham, digunakan indeks seperti IDX-MESBUMN17 dan IDX30. Informasi kinerja 17 saham syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang mempunyai likuiditas yang kuat, kapitalisasi pasar yang substansial, dan fundamental bisnis yang sehat akan tercatat melalui IDX-MESBUMN17, sedangkan IDX30 akan mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh Putra dan Purbawati (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *return* dan risiko saham konvensional dengan saham syariah. Namun, temuan lain diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang mana saham syariah cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi dengan tingkat signifikansi 0,05 dan rasio risiko terhadap *expected return* yang lebih besar antara saham syariah dengan saham non-syariah (Hadinata, 2018). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Azifah dan Indah (2017) menunjukkan saham syariah dan sukuk pemerintah memiliki kinerja tingkat *return* ekspektasian dan *varians* yang lebih tinggi daripada saham konvensional dan obligasi pemerintah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencatat inkonsistensi hasil antara kinerja *return* dan *risk* saham syariah dan konvensional. Kondisi pasar saham juga dapat berubah dari waktu ke waktu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktok perekonomian, kebijakan pemerintah, dan faktor global. Untuk itu, peneliti

melakukan penelitian lanjutan dengan data terbaru (2021-2023) dan pengambilan sampel saham menggunakan indeks yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu indeks IDX-MESBUMN17. Peneliti juga menambahkan anilisis deskriptif lanjutan sehingga penelitian ini bukan hanya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat *return* dan *risk* kedua jenis saham berbeda secara signifikan atau tidak.

Penelitian terbaru yang dilakukan peneliti dapat memberikan pandangan yang lebih akurat tentang keadaan pasar saat ini dengan judul penelitian "Analisis Komparatif *Return* dan *Risk* Saham Syariah pada IDX-MESBUMN17 dengan Saham Konvensional pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan *return* antara saham syariah pada IDX-MESBUMN17 dan saham konvensional pada IDX30 selama periode 2021-2023.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan *risk* antara saham syariah pada IDX-MESBUMN17 dan saham konvensional pada IDX30 selama periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan referensi literatur tentang kinerja saham syariah dan konvensional selama periode (2021–2023). Ini

dapat berfungsi sebagai rujukan dalam penelitian masa depan di bidang pasar modal dan investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi untuk membantu investor saham mengambil keputusan investasi yang lebih bijak.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel hanya diambil dari dua indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, yaitu IDX-MESBUMN17 untuk saham Syariah dan IDX30 untuk saham konvensional.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, sejumlah literatur ilmiah ditemukan memiliki kesamaan topik penelitian tentang investasi saham syariah dan konvensional. Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti menyertakan beberapa sumber literatur, diantaranya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Digunakan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mustafidah dan Khakim (2023)	Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* Saham Syariah dan Konvensional pada Jakarta Islamic Index (JII30) dan Indeks LQ45 Periode Tahun 2020-2022	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return* dan *Risk* saham syariah dengan saham konvensional.
2.	Rufaidah dan Arfan (2022)	Analisis Perbedaan *Return* dan *Risk* Saham Antara Saham Syariah dan Saham Konvensional pada Masa Pandemi *Covid-19* di Indonesia (Studi pada Perusahaan LQ45)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional pada perusahaan LQ45 selama pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Digunakan (lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Azizah, Mai, dan Djuwarsa (2022)	Analisis Komparatif Return Saham dan Dampak Faktor Makroekonomi Sebelum dan Selama Covid-19 Antara Perusahaan Pertambangan Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif dan asosiatif kausal.	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham konvensional dan syariah pada perusahaan pertambangan sebelum dan selama pandemi COVID-19.
4.	Ramadhani (2022)	Investasi Saham Syariah Saat Pandemi *Covid*-19	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Dalam jangka pendek, investasi pada saham syariah mengalami peningkatan sehingga bisa menjadi pilihan yang tepat bagi para investor untuk menanamkan modalnya.
5.	Pradnyawati dan Sinarwati (2022)	Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial Di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus.	Perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi saham didasarkan pada tren harga saham yang sedang turun akibat pandemi Covid-19, dan dipengaruhi oleh *faktor herding bias* yakni mengikuti tindakan atau saran orang lain.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Digunakan (lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Sabilla dan Pertiwi (2021)	Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula Di Kota Sidoarjo	Penelitian ini berjenis kuantitatif yang kemudian diolah dengan metode PLS	Penelitian ini menemukan pengaruh positif pada *overconfidence bias, herding bias, dan representative bias* terhadap keputusan investasi para investor pemula di Kota Sidoarjo.
7.	Erin dan Devi (2021)	Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan independent sample T-test di dapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah yang ada pada Jakarta Islamic index (JII) dengan saham konvensional yang ada di IDX30.
8.	Putra dan Purbawati (2020)	Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* Saham Konvensional dan Syariah (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji beda (*Independent Sample t-test*) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Digunakan (lanjutan)

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Hadinata (2018)	Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Terdapat perbedaan risiko dan koefisien variasi secara statistik terdapat perbedaan antara saham syariah dengan nonsyariah.
10.	Azifah dan Indah (2017)	Analisis Risiko Dan Imbal Hasil Fortofolio Pasar Modal Syariah Dan Pasar Modal Konvensional	Penelitian ini menggunakan *financial modelling* dengan teori risk dan return untuk menghitung kurva *efficient portfolio frontier*	Kinerja saham syariah dan sukuk negara lebih optimal dibandingkan saham konvensional dan obligasi pemerintah Hal ini menunjukkan bahwa risiko saham syariah cenderung lebih tinggi dibandingkan saham konvensional., karena semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka semakin besar juga risiko investasinya.

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Fokus penelitian ini untuk meneliti variabel *return* dan *risk* merupakan persamaan yang sebanding dengan penelitian sebelumnya, tetapi terdapat perbedaaan dari penelitian sebelumnya dalam hal lain yang tertera dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2. 2
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Perbedaan	
		Terdahulu	**Sekarang**
1.	Mustafidah dan Khakim (2023)	• Periode 2020-2022 • Sampel diambil dari JII30 dan LQ45 • Tujuan penelitian ini hanya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional	• Periode 2021-2023 • Sampel diambil dari IDX-MESBUMN17 dan IDX30 • Tujuan penelitian untuk mengetahui sekaligus menganalisis ada tidaknya perbedaan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional
2.	Rufaidah dan Arfan (2022)	• Periode 2020-2021 • Sampel diambil dari LQ45	• Periode 2021-2023 • Sampel diambil dari IDX-MESBUMN17 dan IDX30
3.	Azizah, Mai, dan Djuwarsa (2022)	• Periode 2017-2021 • Sampel diambil dari saham perusahaan tambang • Variabel yang diteliti hanya *return*	• Peiode 2021-2023 • Sampel diambil dari IDX-MESBUMN17 dan IDX30 • Variabel yang diteliti *return* dan *risk*
4.	Erin dan Devi (2021)	• Periode 2017-2020 • Sampel diambil dari JII dan IDX30	• Periode 2021-2023 • Sampel diambil dari IDX-MESBUMN17

Tabel 2. 2
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Nama Peneliti	Perbedaan	
		Terdahulu	**Sekarang**
5.	Putra dan Purbawati (2020)	• Periode 2014-2018 • Sampel diambil dari JII30 dan IDX30 • Tujuan penelitian ini hanya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional	• Periode 2021-2023 • Sampel diambil dari IDX-MESBUMN17 • Tujuan penelitian untuk mengetahui sekaligus menganalisis ada tidaknya perbedaan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Dari tabel 2.2 tentang perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan sebuah perbedaan yaitu pengambilan data terbaru menggunakan periode 2021-2023. Perbedaan kedua yaitu masih jarangnya penelitian yang menggunakan indeks IDX-MESBUMN17 sebagai objek pengambilan sampel dalam membandingkan kinerja saham syariah dan konvensional. Kemudian, penelitian sebelumnya hanya bertujuan untuk mengetahui perbandingan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional, sedangkan penelitian ini juga menganalisis tentang perbandingan *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional. Terdapat dua kemungkinan hasil yang perlu ditelaah secara mendalam. Apabila penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional, faktor apa yang mempengaruhi terjadinya perbedaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional, faktor apa yang mempengaruhi tidak terjadinya perbedaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengisi semua kekosongan yang ada.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Investasi

2.2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan proses penyaluran modal ke berbagai produk atau aset keuangan dengan tujuan utama untuk mencapai pertumbuhan nilai aset seiring waktu. Konsep dasar investasi adalah penundaan konsumsi saat ini demi memperoleh manfaat finansial di masa depan (Adnyana, 2020). Sedangkan investasi menurut Handini dan Astawineru (2020) Merupakan alokasi sumber daya yang disengaja pada suatu aset atau proyek dan berharap memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa mendatang.

Islam mendorong umatnya untuk melakukan aktivitas investasi sebagai bentuk pengelolaan harta yang bijaksana. Investasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pribadi, namun juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Menurut Inayah (2020) Dalam investasi yang berbasis syariah, ada beberapa pedoman utama yang perlu diikuti investor.

1. Penghasilan tidak boleh berasal dari sektor-sektor yang mengandung unsur haram, baik dalam substansi (objek usaha) maupun dalam cara memperoleh, mengolah, dan mendistribusikannya; juga tidak boleh digunakan untuk tujuan yang melanggar syariah.
2. Prinsip keadilan ditegakkan, yaitu tidak menzalimi pihak lain dan tidak pula dizalimi.
3. Selanjutnya, pendapatan harus didistribusikan dengan adil.
4. Transaksi dilakukan secara sukarela dan atas dasar kesepakatan (*an-tarāḍin*), tanpa unsur koersi.
5. Terakhir, tidak terdapat unsur riba, perjudian (*maysīr*), ketidakpastian atau ambiguitas (*gharar*), penipuan (*tadlīs*), kerusakan (*gharar*), maupun maksiat dalam transaksi tersebut.

Tabel 2. 3
Perbedaan Investasi Syariah dengan Investasi Konvensional

Aspek	Investasi Syariah	Investasi Konvensional
Prinsip Dasar	Berbasis hukum syariah Islam.	Tidak terikat pada aturan tertentu.
Instrumen	Sukuk, reksadana syariah, saham syariah, dan emas emas syariah.	Obligasi, saham umum, reksadana, dan instrumen derivatif.
Keuntungan	Menggunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*).	Mengutamakan bunga atau *capital gain* tanpa batasan tertentu.
Orientasi	Keuntungan yang sesuai dengan nilai islam.	Fokus pada profit maksimal.
Pengawasan	Diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan dewan pengawas syariah (DPS).	Hanya diawasi otoritas jasa keuangan (OJK).

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Tidak ada satupun instrumen investasi yang cocok untuk semua orang. Setiap investor perlu mengidentifikasi tingkat toleransi risiko yang dimiliki sebelum memilih instrumen investasi yang sesuai. Menurut Paningrum (2022) Secara spesifik, tujuan investasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Mendapatkan penghasilan pasif: Investor dapat meraih pendapatan tetap melalui instrumen seperti obligasi (bunga), royalti, dividen, atau sewa.
b. Membentuk dana cadangan: Investasi dapat digunakan untuk mengumpulkan dana yang dialokasikan untuk tujuan khusus, seperti ekspansi bisnis atau kegiatan sosial.
c. Akuisisi dan pengendalian: Melalui investasi, investor dapat memperoleh kendali atas perusahaan lain dengan mengakuisisi sebagian atau seluruh sahamnya.
d. Integrasi vertikal: Investasi dapat dilakukan untuk mengamankan pasokan bahan baku atau menjamin pasar bagi produk yang dihasilkan.

e. Konsolidasi industri: Investasi dapat menjadi strategi untuk mengurangi persaingan di dalam suatu industri.
f. Memperkuat hubungan bisnis: Investasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menjalin dan memperkuat hubungan kerjasama antar perusahaan.

Sedangkan BEI mengemukakan secara umum ada dua kategori utama risiko dalam investasi, yaitu:

a. Kerugian Modal (*Capital Loss*)

   Ketika saham dijual dengan harga kurang dari harga beli, investor mengalami kerugian modal. Misalnya, seorang investor akan kehilangan Rp 600 per saham, jika mereka membeli saham PT ABC dengan harga Rp 2.000 per saham dan kemudian menjualnya dengan harga Rp 1.400 per saham.

b. Risiko Likuidasi

   Risiko yang dihadapi investor jika bisnis tempat mereka membeli saham bubar atau bangkrut. Dalam skenario ini, setelah semua kreditur perusahaan dibayar, pemegang saham akan menjadi yang terakhir menerima uang tersebut. Sisa aset perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham jika ada sisa setelah utang lunasi. Namun, pemegang saham tidak akan menerima apa pun jika tidak ada lagi aset.

2.2.1.2 Jenis Investasi

Secara umum, terdapat dua kategori utama produk investasi, yaitu:

1. Aset riil (*real asset*) yang merujuk pada investasi pada aset berwujud fisik seperti emas, properti, dan karya seni.
2. Aset finansial (*financial asset*) yang mencakup investasi pada produk keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana.

Investasi pada aset finansial dapat dilakukan secara langsung melalui pembelian instrumen keuangan perusahaan secara individual, atau secara tidak langsung dengan mengakuisisi saham di perusahaan investasi yang sudah memiliki beragam aset keuangan (Adnyana, 2020).

2.2.2 Pasar Modal

2.2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, penawaran awal, transaksi sekuritas, perusahaan publik yang menerbitkan sekuritas, dan organisasi dan profesi terkait sekuritas adalah bagian dari pasar modal. Salah satu pengertian tentang pasar modal adalah sebagai pasar untuk transaksi berbagai produk keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sementara itu, bursa efek merupakan institusi fisik atau virtual yang memfasilitasi perdagangan instrumen-instrumen tersebut. Dengan demikian, bursa efek dapat dianggap sebagai manifestasi fisik dari aktivitas pasar modal (Paningrum, 2022).

Dalam perekonomian, pasar modal memainkan fungsi vital. Pasar modal berfungsi sebagai tempat bagi bisnis untuk mencari pendanaan baru serta sebagai ukuran kesehatan ekonomi suatu negara. Kenaikan atau penurunan IHSG atau indeks harga saham gabungan misalnya, seringkali menjadi cerminan dari kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian. Pasar modal mendorong terciptanya efisiensi alokasi sumber daya, karena dana yang terkumpul dari pasar modal dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif yang berpotensi memberikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bursa efek, sebagai jantung dari pasar modal, berperan krusial dalam memfasilitasi transaksi yang efisien, transparan, dan adil. Melalui berbagai mekanisme yang telah diatur, bursa efek memastikan bahwa Setiap investor memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat di dalam pasar modal.

2.2.2.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Handini dan Astawineru (2020) Pembentukan pasar modal dalam suatu negara dilatarbelakangi oleh dua fungsi esensial.

1. Perspektif ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai mekanisme alokasi sumber daya yang efisien, memindahkan dana dari pihak yang surplus (*lender*) ke pihak yang defisit (*borrower*). Bagi *lender*, investasi di pasar modal merupakan upaya untuk memperoleh pengembalian atas dana yang ditempatkan.

2. Perspektif keuangan, pasar modal memungkinkan pemisahan antara penyedia dana dan pengguna dana, sehingga investor tidak perlu terlibat langsung dalam pengelolaan aset riil yang dibiayai.

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian Saham

Menurut Adnyana (2020) Instrumen keuangan yang dikenal sebagai saham menandakan sebagian dari kepemilikan perusahaan. Pemegang saham merupakan sebutan bagi orang atau organisasi yang memiliki saham (*shareholder*). Secara fisik, saham umumnya berupa sertifikat atau lembaran yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan atas sebagian modal suatu perusahaan. Pemegang dokumen ini berhak untuk menjadi bagian dari kepemilikan suatu perusahaan.

Sebagai bukti kepemilikan, saham memberikan sejumlah hak kepada pemegangnya. Hak-hak tersebut dapat bervariasi tergantung pada jenis saham yang dimiliki, seperti saham biasa atau saham preferen. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *shareholder* dapat mengambil bagian dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan dan seringkali memiliki kemampuan hak pilih suara. Selain itu, perusahaan mempunyai kewajiban membagikan keuntungan kepada pemegang saham yang dibagikan dalam bentuk dividen. Pembayaran dividen setiap pemegang saham biasanya berkorelasi dengan jumlah saham yang mereka miliki. Namun, berinvestasi di saham juga mengandung risiko karena nilai saham dapat berfluktuasi seiring dengan kinerja perusahaan dan kondisi pasar secara umum.

2.2.3.2 Jenis Saham

Saham dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan dari klaimnya, yaitu (Adnyana, 2020):

1. Saham Biasa: Tanggung jawab terhadap utang perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham biasa bersifat terbatas. Artinya, jika perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham biasa hanya dapat mengalami kerugian hingga nilai nominal sahamnya.

2. Saham Preferen: Meskipun saham preferen juga merupakan bagian dari ekuitas perusahaan, pemegangnya memiliki hak istimewa. Hak istimewa ini tercermin dalam prioritas pembayaran dividen. Dividen akan lebih diprioritaskan kepada pemegang saham preferen terlebih dahulu, baru kemudian pemegang saham biasa.

Investasi saham preferen sering dianggap bertentangan dengan hukum syariah. Ini karena saham preferen mempunyai karakteristik yang memberikan hak istimewa kepada pemegangnya, seperti pembayaran dividen tetap dan prioritas klaim atas aset perusahaan saat likuidasi, yang dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan dan bagi hasil dalam Islam.

2.2.3.3 Saham Syariah

Menurut OJK, saham syariah merupakan instrumen keuangan yang merepresentasikan kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan. Konsep kepemilikan ini didasarkan pada prinsip syariah, di mana profit yang didapat oleh perusahaan terdapat hak yang dimiliki pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya. Penyertaan modal dalam bentuk saham dapat dilakukan melalui dua akad yang umum dalam syariah, yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*. Akad *musyarakah* lebih sering diterapkan pada perusahaan dengan sifat yang lebih privat, sementara akad *mudharabah* umum digunakan dalam konteks perusahaan yang bersifat publik (Choirunnisak, 2019).

Menurut Heradhyaksa (2022) Ada banyak metode pemilihan saham, untuk mengetahui apakah saham tersebut termasuk dalam kategori saham syariah, metode tersebut, yaitu :

1. Pendekatan Transaksional. Pendekatan ini berfokus pada aspek jual beli saham. Setiap saham dianggap sebagai aset yang dapat diperjualbelikan dan nilai tukarnya dinyatakan dalam bentuk uang.
2. Pendekatan Produksi. Pendekatan ini mengevaluasi proses produksi perusahaan. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai syariah jika produk yang dihasilkan tidak melibatkan unsur-unsur yang haram, seperti penggunaan bahan baku yang haram.

3. Pendekatan Pendapatan. Pendekatan ini menganalisis sumber pendapatan perusahaan. Pendapatan yang halal adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha yang sesuai dengan syariah. Pendapatan yang berasal dari sumber yang haram, seperti bunga, akan mengakibatkan saham tersebut tidak memenuhi kriteria syariah.
4. Pendekatan Struktur Modal. Pendekatan ini mengevaluasi struktur permodalan perusahaan, khususnya rasio utang terhadap modal. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang. Batas maksimal rasio utang yang masih dapat diterima dalam saham syariah umumnya adalah 45%.

Mendapatkan keuntungan atas modal dari selisih harga beli dan jual saham adalah salah satu keuntungan berinvestasi di saham syariah.

2.2.4 IDX-MESBUMN17

IDX-MESBUMN17 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MESBUMN17 merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Indeks IDX-MESBUMN17 ini memiliki karakteristik unik karena secara khusus memfokuskan pada kinerja saham syariah BUMN. Dengan demikian, indeks ini dapat menjadi tolok ukur yang relevan bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan milik negara yang juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, pemilihan saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar menunjukkan bahwa indeks ini dirancang untuk memberikan representasi yang baik terhadap kinerja sektor BUMN syariah di pasar modal Indonesia.

2.2.5 IDX30

Kinerja harga saham dari 30 emiten dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini

mencerminkan kinerja saham-saham unggulan yang dipilih berdasarkan likuiditas transaksi, kapitalisasi pasar, serta faktor fundamental dan teknikal yang dinilai secara berkala. Sebagai bagian dari indeks utama di BEI, IDX30 sering dijadikan acuan oleh investor dan manajer investasi dalam menyusun portofolio karena mencerminkan pergerakan saham-saham dengan performa terbaik dan potensi pertumbuhan yang stabil di pasar modal Indonesia.

2.2.6 *Return*

Menurut Tandelilin (2017) *Return* saham merupakan insentif paling penting bagi investor dalam berinvestasi. Imbalan finansial yang diharapkan dari kenaikan harga saham merupakan kompensasi atas risiko yang ditanggung dalam aktivitas investasi. Dua sumber utama pengembalian investasi adalah hasil dan keuntungan modal (Handini & Astawineru, 2020). Hasil *(yield)* merupakan salah satu komponen utama yang berkontribusi terhadap total *return* suatu investasi. Komponen ini mencerminkan pendapatan yang diperoleh secara berkala dan merupakan bagian integral dari imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Komponen kedua dari pengembalian investasi, keuntungan modal *(gain/loss)*, di sisi lain, menggambarkan pergeseran harga sekuritas, termasuk saham dan surat utang jangka panjang, yang dapat mengakibatkan untung rugi bagi investor.

Dalam pandangan Islam, pengembalian investasi perlu disesuaikan dengan prinsip Islam, oleh karena itu, *return* yang dihasilkan harus berasal dari kegiatan investasi yang sejalan dengan prinsip syariah, yaitu berasal dari sumber yang halal dan tidak ada bunga yang berpotensi akan menyebabkan riba (Kusumaningrum dkk., 2024).

Menurut Hartono (2017) *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu:

a) *Return* realisasian (*Realized Return*) didapatkan dari data historis, berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan ekspektasi return masa depan. Dengan menganalisis *return* realisasi, investor dapat membentuk proyeksi yang lebih akurat mengenai potensi keuntungan atau kerugian dari suatu investasi, sekaligus mengidentifikasi tingkat risiko yang menyertainya.

b) *Return* ekspektasian (*ekspected return*) perkiraan keuntungan yang diantisipasi investor untuk diperoleh pada periode mendatang. Return jenis ini bersifat proaktif, didasarkan pada analisis dan proyeksi masa depan, dan belum terealisasi secara aktual.

Salah satu metode untuk menghitung *return* realisasian adalah dengan *return* total *(return)* realisasian dihitung keseluruhannya dalam suatu investasi dan suatu periode tertentu) atau lebih dikenal dengan istilah *return* saja. Menurut Hartono (2017) R*eturn = capital gain* (*loss*) + *yield.*

$$Capital\ Gain\ (Loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dengan membandingkan harga investasi pada periode berjalan (Pt) dengan periode sebelumnya (Pt-1), seorang investor dapat memastikan apakah keuntungan atau kerugian modal akan terjadi. Keuntungan modal terjadi jika Pt melebihi Pt-1, dan kerugian modal terjadi jika Pt kurang dari Pt-1.

Imbal hasil *(yield)* adalah arus kas atau pendapatan yang diterima investor secara berkala dalam bentuk dividen atau bunga. Rumusnya yaitu (Hartono, 2017):

$$Retun = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Perusahaan tidak selalu membayarkan dividen (Dt) kepada pemegang sahamnya secara teratur setiap periode.

Salah satu metode untuk menghitung pengembalian yang diharapkan adalah menggunakan data nilai *return* periode-periode sebelumnya. Menurut Hartono (2017) Terdapat tiga cara menghitung *return* ekpektasian:

a) *Mean method*, mengasumsikan bahwa rata-rata historis dari *return* suatu saham dapat menjadi perkiraan yang baik untuk return yang diharapkan di masa depan.
b) *Trend method*, memperhitungkan adanya pola atau tren dalam data historis return untuk memprediksi return masa depan.
c) *Random walk method*, mengasumsikan bahwa perubahan harga aset dari satu periode ke periode berikutnya bersifat acak dan tidak dapat diprediksi berdasarkan data historis.

2.2.7 *Risk*

Menurut Tandelilin (2017), risiko adalah potensi pengembalian aktual yang menyimpang dari pengembalian yang diantisipasi. Secara umum, seorang investor harus menanggung risiko yang lebih besar sebanding dengan keuntungan yang diharapkannya. Risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko perusahaan, risiko keuangan, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara adalah beberapa variabel yang memengaruhi seberapa berisiko suatu investasi (Handini dan Astawineru, 2020). Faktor-faktor tersebut secara kolektif berkontribusi pada ketidakpastian yang melekat dalam setiap investasi.

Hukum syariah sangat menekankan untuk menghindari berbagai risiko yang tidak terduga atau berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dan sosial. Untuk meminimalkan risiko yang dapat menimbulkan dampak negatif, dapat diterapkan manajemen risiko syariah melalui berbagai strategi, seperti diversifikasi portofolio, proses seleksi investasi (*screening*), serta lindung nilai (*hedging*), yang bertujuan untuk mengurangi potensi risiko dalam investasi syariah (Kusumaningrum dkk., 2024).

Metode yang paling banyak digunakan dalam menghitung risiko yaitu dengan menggunakan standar deviasi. Dalam perhitungan standar deviasi, nilai ekspektasi dapat diperoleh dari berbagai metode, termasuk *mean method*, *trend method* atau *random walk method*. Pilihan metode akan memengaruhi hasil perhitungan standar deviasi dan interpretasi risiko yang terkait (Hartono, 2017). Adapun standar deviasi dihitung berdasarkan data periode sebelumnya yaitu (Hartono, 2017):

$$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^{n}[Xi - E(Xi)]^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

Xi = nilai ke i

E(Xi) = nilai rata-rata atau ekspektasi

N = total dari observasi data periode sebelumnya, untuk populasi dengan (n) dan untuk sampel digunakan (n-1).

2.2.8 Hubungan *Return* dan *Risk*

Markowitz (1952) merintis konsep korelasi antara risiko investasi dengan pengembalian dalam investasi melalui teori portofolio. Implikasi dari teori ini adalah terdapat pengorbanan antara risiko dan pengembalian yang seimbang, hal tersebut berarti investor yang bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi secara teoritis berhak atas potensi *return* yang lebih besar. Salah satu strategi meminimalisir risiko yang efektif bagi investor adalah diversifikasi portofolio dengan mengalokasikan dana ke berbagai jenis instrumen investasi.

Prinsip diversifikasi dalam model Markowitz menunjukkan bahwa manfaat diversifikasi akan semakin berkurang dan risiko akan benar-benar meningkat jika satu saham ditambahkan ke portofolio terus menerus (Yunita, 2018). Diversifikasi portofolio bukanlah satu-satunya langkah yang cukup untuk mengelola risiko investasi. Analisis fundamental dan teknikal yang komprehensif terhadap setiap saham yang akan dibeli tetap menjadi keharusan bagi investor, terlepas dari kondisi pasar yang sedang mengalami kenaikan *(bullish market)* ataupun penurunan *(bearish market)*.

Dalam konteks pasar saham, diversifikasi dapat dilakukan dengan menempatkan modal untuk saham syariah dan saham konvensional. Investor dapat berinvestasi dengan melakukan kombinasi pada pembelian saham. Misalnya, investor membeli saham syariah yang terdaftar di IDX-MESBUMN17 kemudian melakukan pembelian pada saham konvensional yang termasuk dalam indeks IDX30 diwaktu yang sama. Langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan portofolio dengan menimbang tingkat *risk* serta *return* dari masing-masing kategori saham. Dalam setiap periode tertentu, investor akan melakukan evaluasi terhadap kinerja investasi yang telah dilakukan untuk menentukan saham mana yang memberikan *return* lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah. Hasil evaluasi ini menjadi fondasi di mana investor mendasarkan pilihan investasi masa depan mereka, termasuk dalam menentukan pilihan instrumen investasi yang paling optimal untuk portofolio yang dimiliki.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

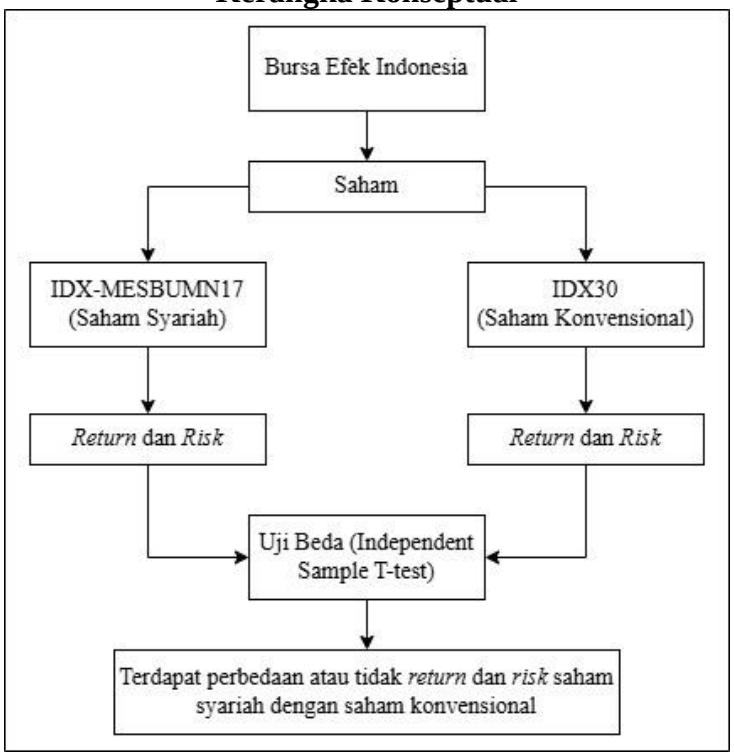

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

BEI adalah tempat berlangsungnya transaksi jual beli efek, saham merupakan salah satu produk investasinya. Beberapa indeks pasar saham digunakan untuk mengklasifikasikan saham di BEI, seperti IDX-MESBUMN17 dan IDX30. Dalam menentukan keputusan investasi, investor selalu mempertimbangkan tingkat pengembalian serta risiko yang mungkin diperoleh. Perbandingan yang lebih akurat dari risiko dan pengembalian saham syariah dan konvensional akan dihasilkan dari penelitian ini.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka teoretis yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Yam dan Taufik, 2021). Rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi dasar penentuan hipotesis, yaitu:

1. Perbedaan tingkat *return* antara saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023.

Prinsip diversifikasi dalam teori portofolio mengungkapkan bahwa investor dapat mengoptimalkan portofolio investasi mereka dengan memilih kombinasi saham (syariah dan konvensional) dalam menanamkan modalnya, guna menentukan saham yang berpotensi memberikan *return* tertinggi pada masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Purbawati (2020) tentang "Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* Saham Konvensional dan Syariah (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2018)" menunjukkan bahwa *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional tidak berbeda secara signifikan. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian milik Azifah dan Indah (2017) dalam "Analisis Risiko dan Imbal Hasil Portofolio Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal Konvensional" menunjukkan bahwa kinerja saham syariah dan sukuk negara lebih unggul dibandingkan saham konvensional dan obligasi pemerintah jika dilihat dari *expected return* dan *varians* masing-masing instrumen investasi. Dari uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *return* saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *return* saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023.

2. Perbedaan tingkat *risk* antara saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023.

Risiko merupakan faktor krusial dalam investasi. Dalam teori portofolio, kaitan antara risiko dan *return* menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko, umumnya diikuti oleh *return* yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, investor perlu menganalisis tingkat risiko dari setiap instrumen investasi yang akan dibeli sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Putra dan Purbawati (2020) tentang "Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* Saham Konvensional dan Syariah (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2014-2018)" menunjukkan bahwa *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional tidak berbeda secara signifikan. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan dari penelitian milik Hadinata (2018) dalam penelitian "Tingkat Pengembalian (*Return*), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah", yang menunjukkan adanya perbedaan risiko antara saham syariah dan saham nonsyariah dengan tingkat signifikansi 5%. Dari uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *risk* saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *risk* saham syariah di IDX-MESBUMN17 dengan saham konvensional di IDX30 periode 2021-2023.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah prosedur metodis yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk menjawab dan memecahkan masalah. Menurut Mukhid (2021) Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama, yaitu eksploratif, deskriptif, eksperimen, dan evaluatif. Berdasarkan latar belakang, kerangka teoretis, dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini merupakan kategori penelitian deskriptif. Definisi penelitian deskriptif yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk memberikan gambaran akurat mengenai karakteristik, kondisi, atau kejadian tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi (Mukhid, 2021).

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian dan risiko saham syariah serta saham konvensional yang terdaftar dalam indeks IDX-MESBUMN17 dan indeks IDX30 periode 2021-2023. Metode ilmiah yang menggunakan data kuantitatif merupakan definisi penelitian kuantitatif. untuk menguji hipotesis dan membangun model statistik. Data numerik yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar (Mukhid, 2021).

Metode kuantitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan sistematis terhadap variabel penelitian dengan menggunakan data numerik. Secara operasional, harga saham bulanan berfungsi sebagai data sekunder untuk penelitian ini, yang menggunakan analisis deskriptif untuk menentukan tingkat pengembalian dan nilai risiko setiap saham, kemudian data dari nilai *return* dan *risk* akan dianalisis dengan teknik statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari harga penutupan *(closing price)* saham-saham konstituen IDX-MESBUMN17 dan IDX30 yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Data diakses dari situs web www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Untuk memastikan validitas dari informasi yang digunakan, pemilihan data dilakukan dengan mencari harga penutupan saham dari laporan statistik masing-masing perusaahaan selama periode 2021-2023, data yang diambil adalah harga penutupan saham bulanan. Peneliti melakukan pencarian pada situs web yahoo *finance* dengan mencari kode saham dari perusahaan kemudian data harga saham yang didapat akan dibandingkan dengan data dari BEI untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian representatif dari populasi tersebut. Karakteristik numerik yang menggambarkan populasi disebut parameter (Priadana dan Sunarsi, 2021). Saham yang terdaftar di IDX-MESBUMN17 dan IDX30 tahun 2021–2023 menjadi cakupan populasi penelitian. Populasi saham syariah dari IDX-MESBUMN17 tercantum pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Saham Syariah pada IDX-MESBUMN17
2021-2023

No	Kode	Nama Saham
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
6	KAEF	Kimia Farma Tbk.
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
8	PPRE	PP Presisi Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.
11	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Tabel 3. 1
Populasi Saham Syariah pada IDX-MESBUMN17
2021-2023 (lanjutan)

No	Kode	Nama Saham
18	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
19	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
20	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Jumlah saham syariah yang tergabung dalam indeks IDX-MESBUMN17 bersifat dinamis, dipengaruhi oleh seleksi berkala dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan evaluasi rutin oleh BEI. Hasil evaluasi mencatat terdapat 20 emiten yang memenuhi kriteria sebagai konstituen indeks.

Setelah menganalisis populasi saham syariah pada indeks IDX-MESBUMN17, penelitian ini kemudian beralih pada kajian populasi saham konvensional yang terdaftar dalam indeks IDX30. Populasi saham konvensional dari IDX30 tercantum pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2
Populasi Saham Konvensional pada IDX30
2021-2023

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
10	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
13	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
20	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
21	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Tabel 3. 2
Populasi Saham Konvensional pada IDX30
2021-2023 (lanjutan)

No	Kode	Nama Saham
22	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
23	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
25	TINS	PT Timah Tbk
26	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
27	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
28	UNTR	PT United Tractors Tbk
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
30	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
31	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
32	HRUM	PT Harum Energy Tbk
33	ARTO	PT Bank Jago Tbk
34	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
35	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
36	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
37	ESSA	PT ESSA Industries Indonesia Tbk
38	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Selama kurun waktu 2021-2023, populasi saham konvensional dari indeks IDX30 yang diperoleh berjumlah 38 saham. Seperti halnya indeks IDX-MESBUMN17, indeks IDX30 juga mengalami pergantian karena evaluasi yang dilakukan oleh BEI untuk memastikan bahwa anggota indeks selalu memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Setelah mengetahui masing-masing populasi saham syariah dan konvensional, langkah selanjutnya yaitu pengambilan sampel dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian representatif dari populasi, digunakan sebagai dasar untuk generalisasi. Kemudian hasil perhitungan dari sampel disebut sebagai statistik (Priadana dan Sunarsi, 2021). *Purposive sampling* menjadi metode *sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Definisi dari *purposive sampling* adalah metode seleksi sampel yang bertujuan untuk memperoleh data dari subjek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti (Priadana dan Sunarsi, 2021). Karakteristik

tersebut yaitu saham-saham perusahaan yang tercatat dalam IDX-MESBUMN17 dan IDX30 periode 2021-2023 selama 3 tahun berturt-turut.

Tabel 3. 3
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Saham Syariah	Saham Konvensional
Sampel Awal	**20**	**38**
Saham-saham perusahaan yang tidak tercatat dalam IDX-MESBUMN17 dan IDX30 periode 2021-2023 selama 3 tahun berturut-turut	(4)	(18)
Saham-saham yang sudah tercatat pada IDX-MESBUMN17 (untuk saham konvensional)	-	(5)
Total jumlah saham yang menjadi sampel	16	15
Tahun pengamatan dalam penelitian	3	3
Total data selama periode penelitian	47	45

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.3 yang berisi proses *purposive sampling* dalam penelitian ini, dilakukan dengan menyaring saham-saham yang tidak tercatat dalam IDX-MESBUMN17 dan IDX30 selama periode 2021-2023 secara berturut-turut. Dari total sampel awal sebanyak 20 saham syariah dan 38 saham konvensional, terdapat 4 saham syariah dan 23 saham konvensional yang dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria seleksi. Dengan demikian, jumlah saham yang dijadikan sampel akhir terdiri dari 16 saham syariah dan 15 saham konvensional. Sampel tersebut didapatkan dari kriteria saham yang konsisten masuk dalam IDX-MESBUMN17 dan IDX periode 2021-2023 selama 3 tahun berturt-turut, serta saham konvensional yang tidak tercatat pada IDX-MESBUMN17.

Penelitian ini menggunakan data dari tiga tahun pengamatan (2021-2023), karena periode pengamatan berlangsung selama 3 tahun, jumlah data yang digunakan menjadi 47 untuk saham syariah dan 45 untuk saham konvensional. Data tersebut merupakan data harga penutupan saham dalam sampel penelitian yang nantinya akan dirata-ratakan selama periode 2021-2023.

Data saham syariah yang awalnya berjumlah 48 dalam 3 tahun, dihapus 1 data karena merupakan data ekstrim (data yang nilainya jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data). Dalam statistik data ekstrim disebut juga dengan

data *outlier* yang dapat terdeteksi dalam analisis bloxpot, data *outlier* dapat dihapus jika data tersebut tidak lebih dari 30% jumlahnya dari keseluruhan data yang ada.

Disajikan tabel 3.4 yang berisi daftar sampel saham syariah dan tabel 3.5 berisi daftar sampel saham konvensional.

Tabel 3. 4
Sampel Saham Syariah pada IDX-MESBUMN17
Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Saham
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PPRE	PP Presisi Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.
10	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TINS	Timah Tbk.
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Data dari tabel 3.4 didapat melalui proses seleksi perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel, yaitu saham-saham syariah yang tercatat dalam IDX-MESBUMN17 periode 2021-2023 selama 3 tahun berturt-turut. Hasil proses seleksi yang sesuai dengan kriteria tersebut didapatkan data sampel saham syariah sebanyak 16 saham.

Tabel 3. 5
Sampel Saham Konvensional pada IDX30
Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ASII	PT Astra International Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tabel 3. 5
Sampel Saham Konvensional pada IDX30
Tahun 2021-2023 (lanjutan)

No	Kode	Nama Saham
7	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
12	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
13	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
14	UNTR	PT United Tractors Tbk
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah Peniliti (2025)

Data dari tabel 3.5 didapat melalui prosedur seleksi perusahaan yang lolos persyaratan pengambilan sampel saham konvensional yang tercatat dalam IDX30 periode 2021-2023 selama 3 tahun berturt-turut dan saham konvensional yang tidak tercatat pada IDX-MESBUMN17, menghasilkan data sampel saham konvensional sebanyak 15 saham.

3.5 Data dan Jenis Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Priadana dan Sunarsi (2022) menyatakan bahwa data primer dan sekunder merupakan dua kategori data berdasarkan sumbernya. Informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dikenal sebagai data sekunder, dan dapat ditemukan di berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, basis data entitas, publikasi ilmiah, dan temuan peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa;

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-MESBUMN17 dan indeks IDX30 selama periode 2021-2023.
2. Harga penutupan saham bulanan untuk setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama rentang waktu 2021-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk numerik, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis statistik secara mendalam. Data jenis ini mengukur variabel-

variabel yang dapat dihitung secara numerik dan objektif (Priadana dan Sunarsi, 2021).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. Berbagai jenis dokumen, bisa dari autobiografi, majalah dan dokumen yang mempunyai nilai dapat menjadi sumber data sekunder (Priadana dan Sunarsi, 2021).

Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan berkaitan dengan harga penutupan bulanan saham dari indeks IDX-MESBUMN17 dan indeks IDX30 selama periode 2021-2023. Dokumen tersebut didapat dari publikasi resmi yang dikeluarkan oleh BEI setiap periodenya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dua variabel digunakan dalam penelitian ini untuk analisis, dan variabel tersebut adalah:

Tabel 3. 6
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1	*Return*	Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari aktivitas investasi.	Untuk mencari *return*, digunakan rumus *capital gain (loss)* untuk mencari nilai *return* dari masing-masing saham, dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2017): $Capital\ Gain\ (Loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
2	*Risk*	Tingkat ketidakpastian dalam mencapai *return* yang diharapkan.	Menggunakan rumus standar deviasi untuk mencari nilai *risk* dari masing-masing saham, dengan rumus sebagai berikut (Hartono: 2017): $SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^{n}[Xi - E(Xi)]^2}}{N-1}$

Sumber: Data diolah Peniliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.6 tentang definisi operasional variabel, penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu:

a. *Return*

Hasil berupa untung atau rugi yang didapat dari suatu investasi dikenal sebagai pengembalian investasi. *Return* dihitung dengan konsep *capital gain (loss)*. Hasil perhitungan *return* umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) untuk memudahkan perbandingan kinerja berbagai jenis investasi. Rumus *capital gain (loss)* yaitu (Hartono, 2017):

$$Capital\ Gain\ (Loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga saham bulan x (sekarang)

P_{t-1} = harga saham sebelum bulan x

Rumus *capital gain (loss)* dipilih karena *return* yang dihitung pada penelitian ini berfokus pada data masa lampau *closing price* (harga penutupan saham tiap bulan), sehingga tidak memperhitungkan dividen yang diterima karena frekuensi pembayaran dividen tidak terjadi setiap bulan. Jika menggunakan perhitungan lain, dapat mempengaruhi akurasi hasil.

b. *Risk*

Risiko dalam investasi didefinisikan sebagai tingkat ketidakpastian dalam mencapai pengembalian ekspektasian. Secara kuantitatif, standar deviasi dapat digunakan untuk mengukur nilai risiko yang menunjukkan seberapa besar penyimpangan atau fluktuasi *return* aktual terhadap *return* yang diharapkan. Satuan ukuran yang digunakan, baik *risk* maupun *return* akan sama. Rumus standar deviasi (Hartono: 2017):

$$SD = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^{n}[Xi - E(Xi)]^2}}{N-1}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

Xi = nilai ke i

E(Xi) = nilai rata-rata atau ekspektasi

N = jumlah dari observasi data historis (menggunakan N-1 karena data yang digunakan adalah total sampel, bukan total poulasi)

Standar deviasi dipilih sebagai ukuran risiko saham karena kemampuannya yang dapat mengukur tingkat volatilitas atau fluktuasi harga saham dalam jangka waktu tertentu.

3.8 Analisis Data

Analisis data menggunakan dua teknik berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sedangkan alat analisis yang digunakan berupa SPSS 25.

1. Analisis Deskriptif

   Analisis data kuantitatif deskriptif umumnya diterapkan untuk mengkaji data historis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola, tren, dan karakteristik data tersebut di masa lalu (Priadana dan Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, nilai pengembalian dan risiko masing-masing saham akan dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif.

   Return saham dicari dengan rumus *capital gain (loss)* yang dihitung berdasarkan harga penutupan saham bulanan selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan data saham historis dari 2021–2023, pengukuran standar deviasi digunakan untuk mencari risiko saham.

2. Analisis Inferensial

   Analisis inferensial kuantitatif mengandalkan perhitungan statistik untuk menarik kesimpulan umum mengenai suatu populasi berdasarkan sampel data yang representatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang valid mengenai karakteristik populasi yang lebih luas (Priadana dan Sunarsi, 2021). Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data, untuk langkah-langkahnya yaitu:

a) Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Keputusan mengenai normalitas data didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar daripada tingkat signifikansi (a) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka data dikategorikan terdistribusi secara normal. Sementara data dianggap tidak normal apabila nilai sig kurang dari a (0,05).

b) Melakukan Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varian dari dua atau lebih kelompok data. Asumsi homogenitas varian merupakan prasyarat penting dalam analisis varian ANOVA dan *independent sample T-tes*. Jika data memenuhi asumsi homogenitas, maka analisis parametrik dapat diterapkan. Sebaliknya, jika varian tidak homogen, maka analisis non-parametrik yang digunakan. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu ($\alpha = 0,05$) maka distribusi data dianggap homogen , sedangkan distribusi dianggap tidak homogen jika sig kurang dari α (0,05).

c) Melakukan Uji Beda *Return* dan Risiko Saham Syariah dengan Saham Konvensional

Untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok independen, analisis ini menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok data secara signifikan. Prosedur melakukan uji *Independent Sample T-test* mencakup beberapa tahapan, di antaranya:

1. Menetapkan Hipotesis

   Hipotesis pertama:

   H0: Tidak terdapat perbedaan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional.

   H1: Terdapat perbedaan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional.

Hipotesis kedua:

H0: Tidak terdapat perbedaan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

H1: Terdapat perbedaan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

2. Menetapkan taraf signifikan

   Analisis ini menggunakan taraf signifikansi 5% (α =0,05). Jika nilai sig lebih besar dari α, maka H0 diterima, karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional. Sebaliknya, jika nilai sig lebih kecil dari alpha, maka H1 diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *return* dan *risk* kedua jenis saham tersebut.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

BEI menyediakan data saham yang digunakan untuk keperluan penelitian ini. Saham-saham yang tercatat di BEI dikelompokkan ke dalam berbagai Indeks Pasar. Peneliti memilih saham syariah dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX-MESBUMN17, sedangkan saham konvensional diambil dari perusahaan yang tercatat pada Indeks IDX30. Berikut ini adalah ringkasan dari entitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

A. Profil Perusahaan Saham Syariah

1. Aneka Tambang Tbk

   ANTAM, anggota MIND ID (*Mining Industry Indonesia*) yang merupakan induk usaha BUMN di sektor pertambangan, adalah perusahaan pertambangan dan logam yang terintegrasi secara vertikal, berorientasi ekspor, dan memiliki portofolio yang beragam. Kegiatan operasional ANTAM tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia yang kaya akan mineral, mencakup seluruh proses mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran nikel ore, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batu bara.

2. Bank Syariah Indonesia Tbk

   Bank Syariah Indonesia (BSI) terbentuk melalui penggabungan tiga bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Proses merger ini mengintegrasikan keunggulan dari masing-masing bank sehingga mampu menyediakan layanan yang lebih komprehensif, memiliki jangkauan operasional yang lebih luas, dan didukung oleh kapasitas permodalan yang lebih kuat. Dengan sinergi bersama perusahaan induk (Mandiri, BNI, dan BRI) serta dukungan penuh dari pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI diproyeksikan untuk bersaing di pasar global.

3. Elnusa Tbk

   PT Elnusa Tbk beroperasi di industri energi dengan pemahaman bahwa sektor ini merupakan salah satu pilar utama bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan layanan dan kualitas yang diberikan. Sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat posisi di industri, Elnusa berkomitmen menjadi perusahaan jasa energi terintegrasi yang menawarkan solusi menyeluruh. Dengan dukungan komitmen yang kuat dan inovasi berkelanjutan, kontribusi perusahaan di industri minyak dan gas akan semakin terlihat secara signifikan.

4. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk

   PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) merupakan perusahaan yang menyediakan layanan terminal kendaraan yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, serta di berbagai pelabuhan dan Terminal RoRo lainnya di Indonesia. Layanan yang ditawarkan mencakup penanganan terminal dan layanan bernilai tambah dengan standar kualitas layanan berkelas dunia.

5. Kimia Farma Tbk

   Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Pada awal berdirinya, perusahaan ini dikenal dengan nama *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* PT Kimia Farma (Persero) Tbk telah berkembang menjadi perusahaan yang menyediakan layanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perannya semakin signifikan dalam mendukung pengembangan dan pembangunan bangsa, terutama dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia.

6. Perusahaan Gas Negara Tbk

   PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang transmisi dan distribusi gas bumi terbesar di Indonesia. Bertransformasi menjadi *subholding* gas bagian dari Holding Migas PT Pertamina (Persero) berdedikasi pada satu tujuan : Memberikan

keahliannya, energi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara jangka panjang.

7. PP Presisi Tbk

   PT PP Presisi Tbk (PP Presisi) merupakan perusahaan konstruksi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk menyediakan tujuh layanan konstruksi secara terintegrasi. Layanan tersebut meliputi pekerjaan sipil, *ready mix*, pondasi, *form work*, erektor, jasa pertambangan, dan penyewaan alat berat, yang semuanya ditujukan untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

8. Bukit Asam Tbk

   Bukit Asam Tbk berkomitmen untuk menjaga transparansi dalam upaya membangun energi bersih yang mendukung peradaban, kesejahteraan, dan masa depan yang berkelanjutan melalui inovasi, kualitas, dan prinsip keberlanjutan. Perusahaan meyakini bahwa inovasi dan transformasi merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, Bukit Asam terus memperkuat fondasi bisnisnya untuk mencapai visi sebagai perusahaan energi berkelas dunia yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

9. PP (Persero) Tbk

   PT PP (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada 26 Agustus 1953. Perusahaan ini beroperasi di bidang konstruksi, yang mencakup pembangunan gedung, infrastruktur sipil, proyek EPC, proyek khusus, pabrik, dan peralatan, serta di bidang investasi, meliputi infrastruktur, properti, dan energi. Mayoritas saham PT PP dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 51%, sementara 49% sisanya dimiliki oleh publik.

10. Semen Baturaja (Persero) Tbk

    PT Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Perseroan terus mengalami perkembangan hingga pada 14 Maret 2013, statusnya berubah menjadi perseroan terbuka dan resmi menggunakan nama PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Perusahaan

ini berfokus pada produksi dan distribusi semen untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatra dan sekitarnya.

11. Semen Indonesia (Persero) Tbk

    SIG (Semen Indonesia Group) adalah perusahaan solusi bangunan multinasional terkemuka di Indonesia. Selain menguasai sekitar 50% pangsa pasar semen domestik, SIG juga menawarkan berbagai produk turunan semen dengan spesifikasi yang beragam dan fleksibel. Perusahaan ini menyediakan solusi layanan pendukung yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konstruksi dan bangunan pelanggan di berbagai lokasi, sesuai dengan persyaratan kondisi bangunan yang dibutuhkan.

12. Timah Tbk

    PT TIMAH Tbk merupakan anggota MIND ID (*Mining Industry Indonesia*), yaitu Holding BUMN Industri Pertambangan. Perusahaan ini didirikan pada 2 Agustus 1976 dan telah tercatat di BEI sejak tahun 1995. PT TIMAH Tbk berfokus pada kegiatan pertambangan, pengolahan, dan pemasaran timah, serta memiliki peran strategis dalam mendukung industri pertambangan nasional.

13. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

    Telkom Indonesia merupakan penyedia layanan informasi, komunikasi, dan jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik guna mendorong perubahan dan kemajuan yang berkelanjutan bagi Indonesia.

14. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

    PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WIKA Gedung) adalah anak perusahaan dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang beroperasi di bidang jasa konstruksi, investasi dan konsesi, serta industri yang mencakup modular dan pracetak. WIKA Gedung berkomitmen menjadi mitra pilihan dalam sektor konstruksi dan konsesi dengan mengutamakan keselamatan dan kualitas dalam menciptakan ruang yang mendukung kehidupan manusia yang lebih baik.

15. Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan rekayasa, serta menjadi induk dari PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WIKA Gedung). Perusahaan ini berfokus pada pengembangan infrastruktur, industri, energi, dan properti. Dengan mengutamakan inovasi, kualitas, dan keselamatan, Wijaya Karya berkomitmen untuk menyediakan solusi konstruksi yang berkelanjutan guna mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

16. Wijaya Karya Beton Tbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) didirikan pada 11 Maret 1997 sebagai anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi perusahaan global yang terpercaya dan berkelanjutan sebagai penyedia solusi di industri beton. Saat ini, WIKA Beton dikenal sebagai produsen beton pracetak terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. WIKA Beton beroperasi di bidang *Engineering-Precast-Installation* (EPI), yang mencakup rekayasa, produksi beton pracetak, dan instalasi.

B. Profil Perusahaan Saham Konvensional

1. PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Salah satu perusahaan pertambangan batu bara dan energi yang terintegrasi penuh, mencakup seluruh proses dari eksplorasi hingga pembangkit listrik. Sebagai produsen batu bara termal terbesar kedua di Indonesia, Adaro mengoperasikan tambang batu bara tunggal terbesar di negara ini dan menjadi pemasok utama di pasar batu bara termal global dengan volume produksi mencapai 47,2 juta ton pada tahun 2012. Berkat sifatnya yang lebih ramah lingkungan, batu bara Adaro dipasarkan dengan merek dagang *envirocoal* dan telah diterima secara luas oleh perusahaan utilitas listrik kelas dunia.

2. PT Astra International Tbk

   Astra merupakan salah satu perusahaan terbuka terbesar di Indonesia yang memiliki sekitar 300 anak perusahaan, usaha patungan, dan entitas asosiasi, serta didukung oleh lebih dari 100.000 karyawan. Dengan model bisnis yang beragam, Astra menciptakan sinergi serta peluang di berbagai sektor industri, termasuk otomotif, layanan keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, serta properti.

3. PT Bank Central Asia Tbk

   Salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan perbankan, termasuk perbankan ritel, korporasi, investasi, serta layanan keuangan digital. Didirikan pada tahun 1957, BCA telah berkembang menjadi institusi keuangan yang dikenal dengan inovasi dan layanan berkualitas tinggi. Bank ini memiliki jaringan luas dengan ribuan cabang, ATM, serta layanan perbankan digital seperti mobile banking dan internet banking yang terus diperbarui sesuai kebutuhan nasabah.

4. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

   Didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 pada 5 Juli 1946. Sebagai bank BUMN pertama yang go public, BNI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan daya saing di industri perbankan nasional, BNI telah menjalankan berbagai aksi korporasi, termasuk rekapitalisasi oleh Pemerintah pada 1999, divestasi saham Pemerintah pada 2007, serta penawaran umum saham terbatas pada 2010.

5. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

   Salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja, BRI awalnya berfokus pada pemberian layanan keuangan bagi masyarakat kecil. Sejak berdiri, BRI terus berkembang dan berinovasi

dalam menyediakan layanan perbankan, terutama dalam mendukung sektor UMKM melalui kredit mikro. Dengan jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, termasuk layanan perbankan digital yang semakin maju, BRI berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi nasabahnya dan memperkuat perannya dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

6. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

   Menjadi bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia. Pada Juli 1999, empat bank milik negara (Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia) dilebur menjadi satu, membentuk Bank Mandiri. Keempat bank tersebut memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hingga kini, Bank Mandiri terus melanjutkan tradisi lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi bagi sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan inovasi layanan serta solusi keuangan yang berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

7. PT Barito Pacific Tbk

   Kelompok usaha energi terkemuka yang berkomitmen untuk mentransformasi industri ke arah yang lebih baik, membuka peluang bagi masyarakat, serta mendukung agenda keberlanjutan global. Didirikan dengan keyakinan bahwa pertumbuhan merupakan hasil dari visi ke depan, keahlian, dan komitmen yang kuat, Barito Pacific memiliki visi untuk menciptakan dampak yang lebih luas dari sekadar keuntungan finansial. Perusahaan berupaya memberikan nilai berkelanjutan bagi individu, bisnis, dan komunitas, baik di Indonesia maupun di tingkat global.

8. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

   Perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, serta pengolahan dan distribusi makanan olahan berbasis ayam. Sebagai bagian dari Charoen Pokphand Group yang berbasis di Thailand, perusahaan ini memiliki peran penting dalam industri peternakan dan pangan di Indonesia. Perusahaan juga terus

berinovasi dalam pengembangan teknologi peternakan dan produksi makanan untuk mendukung pertumbuhan industri pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

9. PT Vale Indonesia Tbk

   Perusahaan pertambangan yang berfokus pada eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan produksi nikel di Indonesia. Beroperasi sejak 1968, perusahaan ini merupakan bagian dari Vale S.A., salah satu produsen nikel terbesar di dunia yang berbasis di Brasil. Dengan wilayah operasional utama di Blok Sorowako, Sulawesi Selatan.

10. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

    Bergerak di industri makanan dan minuman terintegrasi, mencakup seluruh rantai produksi dari bahan baku hingga produk jadi. Didirikan pada tahun 1990, Indofood memiliki berbagai lini bisnis, termasuk produksi mi instan, makanan ringan, produk dairy, bumbu masak, serta tepung terigu melalui anak usahanya, Bogasari. Selain itu, perusahaan juga memiliki divisi agribisnis yang mendukung ketersediaan bahan baku berkualitas dan bergizi bagi masyarakat.

11. PT Kalbe Farma Tbk

    Salah satu perusahaan farmasi dan kesehatan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang penelitian, pengembangan, produksi, serta distribusi produk farmasi, suplemen, nutrisi, dan layanan kesehatan. Didirikan pada tahun 1966, Kalbe Farma telah berkembang menjadi perusahaan terkemuka dengan portofolio bisnis yang mencakup obat resep, obat bebas, produk nutrisi, serta layanan kesehatan digital.

12. PT Merdeka Copper Gold Tbk

    Berfokus pada eksplorasi, pengembangan, dan produksi sumber daya mineral, terutama emas, tembaga, dan mineral lainnya di Indonesia. Didirikan pada tahun 2012, perusahaan ini memiliki dan mengoperasikan beberapa tambang strategis, termasuk tambang emas tujuh bukit di Banyuwangi, Jawa Timur, yang merupakan salah satu tambang emas terbesar di Indonesia.

13. PT Sarana Menara Nusantara Tbk

    SMN didirikan di Kudus, Jawa Tengah, pada tahun 2008 dengan fokus utama pada investasi di perusahaan yang memiliki dan mengoperasikan menara telekomunikasi serta jaringan serat optik, yang kemudian disewakan untuk kebutuhan solusi telekomunikasi, termasuk kepada perusahaan penyedia layanan telekomunikasi.

14. PT United Tractors Tbk

    United Tractors adalah anak usaha dari PT Astra International Tbk, salah satu grup bisnis terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan yang mencakup berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, United Tractors telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini, Astra menguasai 59,5% saham United Tractors, sementara sisanya dimiliki oleh publik.

15. Unilever Indonesia Tbk

    Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terdepan di Indonesia. Perusahaan ini terus hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui berbagai produk andalannya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan banyak produk lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

A. Analisis *Return* dan *Risk* Saham Syariah

Total 16 perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX-MESBUMN17 merupakan sampel saham syariah. Harga penutupan saham bulanan akan dirata-rata setiap tahun untuk masing-masing saham, hasil rata-rata tersebut digunakan untuk menghitung *return*. Berdasarkan hasil rata-rata *return* saham syariah per tahun selama 3 tahun periode penelitian (2021-2023) disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1
Rata-rata *Return* Saham Syariah per Tahun pada IDX-MESBUMN17

No	Kode	Perusahaan	2021	2022	2023
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,01945186	-0,000508925	-0,009668731
2	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	-0,009601282	-0,020858549	0,02716241
3	ELSA	Elnusa Tbk.	-0,015459703	0,013927209	0,019815946
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	0,001772855	0,012581148	0,020864352
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.	-0,033609429	-0,061947284	0,054283097
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	-0,008331548	0,024885123	-0,034223021
7	PPRE	PP Presisi Tbk.	-0,023803434	-0,025974661	-0,033899448
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,00250753	0,030598612	-0,028516438
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	-0,045248556	-0,02360587	-0,028921743
10	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	-0,036232564	-0,037481799	-0,025291767
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	-0,038276522	-0,00435018	0,000663674
12	TINS	Timah Tbk.	0,008129452	-0,012506906	-0,045843072
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,018638859	-0,004640288	0,005412374
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	-0,01927424	-0,018193415	-0,03992401

Tabel 4. 1
Rata-rata *Return* Saham Syariah per Tahun pada IDX-MESBUMN17 (lanjutan)

No	Kode	Perusahaan	2021	2022	2023
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	-0,041223106	-0,023987034	-0,071705715
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	-0,033908455	-0,019149171	-0,04325503
Rata-rata *Return* Saham Syariah			**-0,015904268**	**-0,010700749**	**-0,014565445**

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Return saham syariah bernilai negatif sepanjang periode 2021 hingga 2023, hal tersebut bisa disebabkan karena perekonomian masih dalam tahap pemulihan pascapandemi. Pada tahun 2021, saham syariah memiliki rata-rata pengembalian bulanan sebesar -0,015904268 atau -1,59%. Rata-rata penegmbalian bulanan saham syariah meningkat menjadi -0,010700749 atau -1,07% pada tahun 2022. Rata-rata pengembalian bulanan saham syariah turun kembali pada tahun 2023 dengan nilai -0,014565445 atau -1,46%.

Gambar 4. 1
Grafik Rata-rata *Return* Saham Syariah per Tahun

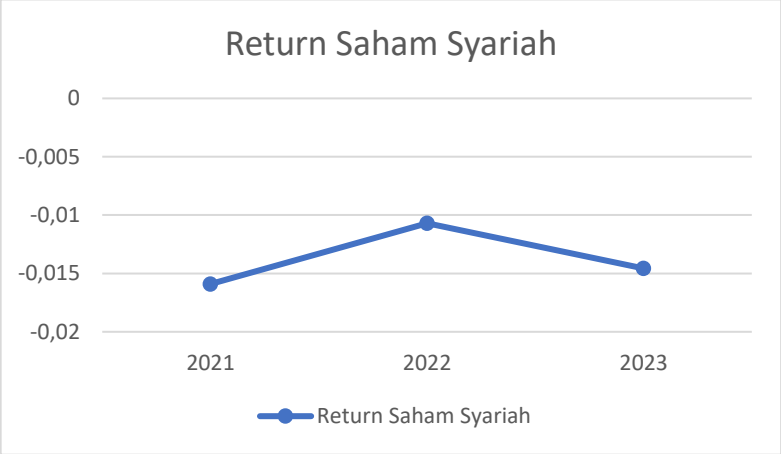

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Selain *return* saham syariah, seorang investor juga harus memperhatikan *risk* atau tingkat risikonya. Berikut ini disajikan *risk* saham syariah dari perusahaan sampel yang ada pada IDX-MESBUMN17 selama 3 tahun periode penelitian (2021-2023).

Tabel 4. 2
Rata-rata *Risk* Saham Syariah per Tahun pada IDX-MESBUMN17

No	Kode	Perusahaan	2021	2022	2023
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,123764983	0,142062973	0,079975
2	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	0,145521533	0,091250505	0,065577462
3	ELSA	Elnusa Tbk.	0,100234927	0,091779371	0,058544636
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	0,096547226	0,097064667	0,064309478
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0,156202681	0,078961778	0,315389489
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	0,126369603	0,097456036	0,064928397
7	PPRE	PP Presisi Tbk.	0,147333116	0,063747176	0,077071809
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.	0,115797124	0,100420461	0,103169354
9	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,116860964	0,080228467	0,167929276
10	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0,129334467	0,0513447	0,060186335
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0,111146023	0,088391279	0,080550953
12	TINS	Timah Tbk.	0,14659589	0,10678583	0,073617825
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,064497742	0,057871705	0,048226588
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	0,105320146	0,063548182	0,134693821

Tabel 4. 2
Rata-rata *Risk* Saham Syariah per Tahun pada IDX-MESBUMN17 (lanjutan)

No	Kode	Perusahaan	2021	2022	2023
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,121920513	0,074487898	0,222103899
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	0,07878506	0,062315094	0,078651888
Rata-rata *Risk* Saham Syariah			**0,1178895**	**0,084232258**	**0,105932888**

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Rata-rata tingkat risiko bulanan saham syariah pada tahun 2021 sebesar 0,1178895 atau 11,79%. Pada tahun 2022, risiko mengalami penurunan menjadi 0,084232258 atau 8,42%. Namun, pada tahun 2023, tingkat risiko kembali meningkat menjadi 0,105932888 atau 10,59%.

Gambar 4. 2
Grafik Rata-rata *Risk* Saham Syariah per Tahun

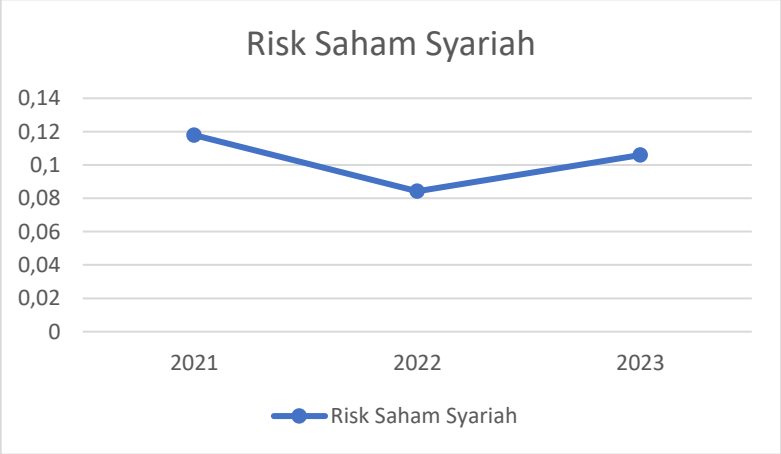

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

B. Analisis *Return* dan *Risk* Saham Konvensional

Total 15 perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 merupakan sampel saham konvensional. Harga penutupan saham bulanan akan dirata-rata setiap tahun untuk masing-masing saham, hasil rata-rata tersebut digunakan untuk menghitung *return*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, rata-rata *return* saham konvensional per tahun selama 3 tahun periode penelitian (2021-2023) disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3
Rata-rata *Return* Saham Konvensional per Tahun pada IDX30

No	Kode	Perusahaan	2021	2022	2023
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	0,04873073	0,049920242	-0,028402679
2	ASII	PT Astra International Tbk	-0,002603317	0,003354826	0,000892688
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,007467096	0,014717947	0,008181785
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,013093257	0,029016893	0,01497646
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,009184126	0,016969897	0,013949588
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,010357767	0,031137957	0,017351056
7	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	-0,013960001	-0,007369363	0,059476531
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0,005619535	-0,002560544	-0,00771716
9	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	-0,000111261	0,044885089	-0,038210234
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,005576746	0,006297143	-0,002543847
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0,00915647	0,022511227	-0,021128409
12	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,048730802	0,014320259	-0,025810035
13	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	0,019990894	-0,000399536	-0,006180513
14	UNTR	PT United Tractors Tbk	-0,009641723	0,017683632	-0,005146234

Tabel 4. 3
Rata-rata *Return* Saham Konvensional per Tahun pada IDX30 (lanjutan)

15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	-0,044706955	0,013776576	-0,022500567
Rata-rata *Return* Saham konvensional			**0,005632774**	**0,016950816**	**-0,002854105**

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Return saham konvensional memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan saham syariah, dari 3 tahun periode penelitian, hanya tahun 2023 yang menghasilkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan saham konvensional mampu bertahan lebih baik selama periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Pada tahun 2021, saham konvensional memiliki rata-rata pengembalian bulanan sebesar 0,005632774 atau 0,56%. Kemudian, pada tahun 2022 telah meningkat menjadi 0,016950816 atau 1,70%. Namun, rata-rata pengembalian bulanan saham konvensional turun drastis pada tahun 2023 dengan nilai -0,002854105 atau -0,29%.

Gambar 4. 3
Grafik Rata-rata *Return* Saham Konvensional per Tahun

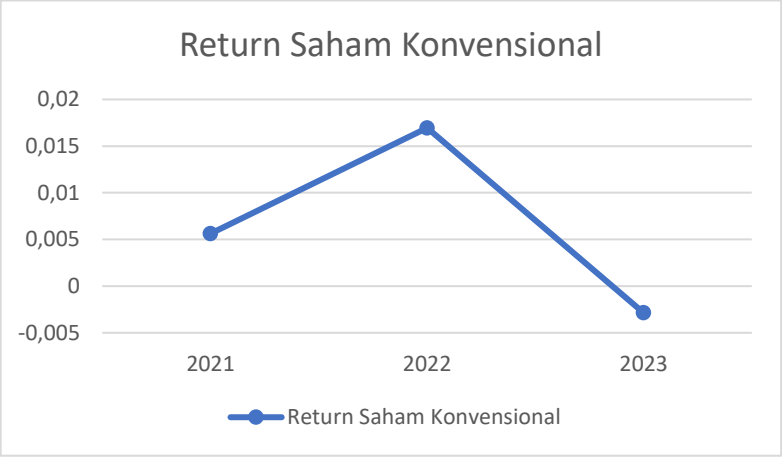

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Selain *return* saham konvensional, seorang investor juga harus memperhatikan *risk* atau tingkat risikonya. Berikut ini disajikan *risk* saham konvensional dari perusahaan sampel yang ada pada IDX30 selama 3 tahun periode penelitian (2021-2023).

Tabel 4. 4
Rata-rata *Risk* Saham Konvensional per Tahun pada IDX30

No	Kode	Perusahaan	2021	2022	2023
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	0,160247804	0,097466955	0,14238184
2	ASII	PT Astra International Tbk	0,066300022	0,086956747	0,060137111
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,050789095	0,056564916	0,023534644
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,115981862	0,074725714	0,068957157
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,073386989	0,057593102	0,059076095
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,060427965	0,065549008	0,039755819
7	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	0,123760129	0,076847041	0,16423091
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,067086153	0,061763031	0,065738275
9	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	0,118809372	0,136810713	0,073330567
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,047244856	0,050588088	0,045461795
11	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0,06367167	0,04271339	0,028536896
12	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	0,137202917	0,123813077	0,134814346
13	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	0,126213815	0,056789187	0,07512549
14	UNTR	PT United Tractors Tbk	0,114330484	0,093766028	0,117901452

Tabel 4. 3
Rata-rata *Risk* Saham Konvensional per Tahun pada IDX30 (lanjutan)

15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	0,074007745	0,077173776	0,047491831
Rata-rata *Risk* Saham konvensional			**0,093297392**	**0,077274718**	**0,076431615**

Sumber:Data diolah Peneliti (2025)

Rata-rata Tingkat risiko bulanan saham konvensional pada tahun 2021 sebesar 0,093297392 atau 9,33%. Adapun pada tahun 2022 risikonya turun menjadi 0,077274718 atau 7,73%. Pada tahun 2023 tingkat risikonya kembali turun sedikit yaitu sebesar 0,076431615 atau 7,64%.

Gambar 4. 4
Grafik Rata-rata *Risk* Saham Konvensional per Tahun

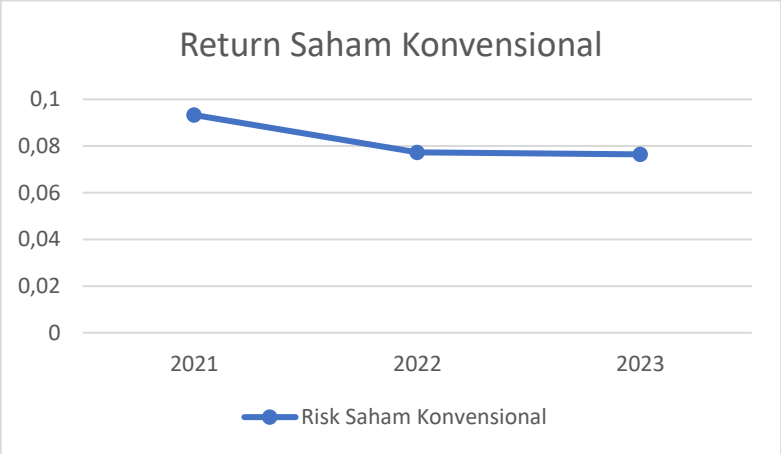

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

C. Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* Saham Syariah dengan Saham Konvensional

Peneliti menganalisis kinerja saham syariah dan saham konvensional selama periode 2021-2023 setelah mengetahui rata-rata *return* dan risiko saham syariah dari IDX-MESBUMN17 dan saham konvensional dari IDX30 untuk selanjutnya dilakukan perbandingan. Untuk perbandingannya dapat dilihat melalui tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4. 5
Perbandingan *Return* Saham Syariah dengan Saham Konvensional

No	Saham	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Saham Syariah	-0,015904268	-0,010700749	-0,014565445
2.	Saham konvensional	0,005632774	0,016950816	-0,002854105

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.5 tentang perbandingan *return* saham syariah dengan saham konvensional menunjukkan *return* saham syariah pada tahun 2021 tercatat sebesar -1,59%, lebih rendah dibandingkan *return* saham konvensional yang tercatat 0,56%. Pada tahun 2022, kedua jenis saham mengalami peningkatan *return*, di mana saham syariah mencatatkan -1,07% dan saham konvensional 1,70%. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan kembali pada kedua jenis saham, dengan *return* saham syariah sebesar -1,46% dan saham konvensional sebesar -0,29%. Secara umum, kinerja *return* yang lebih baik ditunjukkan oleh saham konvensional, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *return* positif pada tahun 2021 dan 2022 dan *return* negatif yang lebih kecil pada tahun 2023, dibandingkan dengan saham syariah yang memberikan nilai *return* negatif di seluruh periode penelitian.

Return saham syariah yang terdiri dari perusahaan BUMN mengalami kinerja buruk, hal tersebut terjadi karena pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan yang besar diakibatkan *covid*-19, pemulihan ekonomi pada negara berkembang seperti Indonesia membutuhkan waktu yang lama karena dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan nilai mata uang yang belum stabil membuat kinerja *return* saham-saham tidak maksimal jika dilihat secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan BUMN juga menanggung beban program sosial atau pemerintah selama pandemi yang mungkin mengurangi profitabilitas jangka pendek. Kumpulan saham konvensional yang didominasi oleh perusahaan swasta tetap dapat memberikan kinerja *return* yang baik meskipun masa pemulihan ekonomi karena struktur keputusan internal yang fleksibel dan hanya fokus pada profitabilitas.

Indikator S&P 500 Amerika Serikat juga mengalami kejatuhan besar akibat pandemi pada Maret 2020, langkah strategis dalam kebijakan perekonomian membuat harga saham mereka pulih dalam waktu yang singkat, bahkan mencapai

titik tertinggi sepanjang masa di akhir tahun 2020, itu karena perekonomian dan sistem pemerintahan mereka jauh lebih baik sebagai negara maju.

Setelah memperoleh pemaparan mengenai perbandingan pengembalian kedua jenis saham, langkah penting berikutnya adalah menganalisis perbandingan risiko dari kedua jenis saham tersebut.

Tabel 4. 6
Perbandingan *Risk* Saham Syariah dengan Saham Konvensional

No	Saham	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Saham Syariah	0,1178895	0,084232258	0,105932888
2.	Saham konvensional	0,093297392	0,077274718	0,076431615

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.6 yang berisi perbandingan risiko saham syariah dan saham konvensional selama periode 2021 hingga 2023 terlihat bahwa saham syariah berisiko lebih tinggi dibandingkan saham konvensional pada setiap tahun pengamatan. Pada tahun 2021, risiko saham syariah tercatat sebesar 11,79%, sedangkan saham konvensional sebesar 9,33%. Pada tahun 2022, risiko kedua jenis saham mengalami penurunan, dengan tingkat risiko saham syariah sebesar 8,42% dan saham konvensional sebesar 7,73%. Namun, pada tahun 2023, risiko saham syariah kembali meningkat menjadi 10,59%, sementara saham konvensional mengalami sedikit penurunan risiko menjadi 7,64%. Perbedaan tingkat risiko ini menjadikan saham syariah memiliki volatilitas yang lebih tinggi dari saham konvensional.

4.2.2 Analisis Inferensial

Langkah selanjutnya diperlukan analisis menggunakan uji statistik parametrik *Independent Sample T-test* Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dan saham konvensional. Namun sebelumnya, perlu dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk konfirmasi bahwa data yang akan diuji menggunakan *Independent Sample T-test* telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan.

A. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data didistribusikan secara normal atau tidak. *Shapiro-Wilk* dalam SPSS *Statistics25* digunakan untuk pengujian ini dengan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). Langkah-langkah pengujian dimulai dengan merumuskan hipotesis, yaitu:

H0: Data berdistribusi normal

Hipotesis ini diterima jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari α (Sig. > 0,05) dan ditolak jika nilai Sig. kurang dari α (Sig. < 0,05).

H1: Data tidak berdistribusi normal

Hipotesis ini diterima jika nilai Sig. kurang dari α (Sig. < 0,05) dan ditolak apabila nilai Sig. lebih besar dari α (Sig. > 0,05).

Pengujian normalitas dilakukan secara terpisah untuk data *return* dan juga data *risk* kedua jenis saham.

Tabel 4. 7
Uji Normalitas *Return* Saham

Tests of Normality							
Saham		*Kolmogorov-Smirnov*[a]			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	Df	Sig.	*Statistic*	Df	Sig.
Return	Saham Syariah	.099	47	.200	.982	47	.682
	Saham Konvensional	.105	45	.200	.969	45	.272

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 tentang uji normalitas pada data *return* saham, terlihat bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi 0,682>0,05 untuk saham syariah. Begitu juga dengan saham konvensional yang menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi 0,272>0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi α = 5% (0,05), hal ini mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak untuk kedua jenis saham. Dengan demikian, data *return* kedua jenis saham dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Setelah melakukan pengujian pada *return* saham, langkah berikutnya melakukan uji yang sama pada *risk* kedua jenis saham.

Tabel 4. 8
Uji Normalitas *Risk* Saham

Tests of Normality							
Saham		*Kolmogorov-Smirnov*[a]			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	df	Sig.	*Statistic*	Df	Sig.
Risk	Saham Syariah	.115	47	.146	.969	47	.240
	Saham Konvensional	.142	45	.024	.960	45	.127

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.8 tentang pengujian normalitas pada data *risk* saham didapatkan nilai signifikansi 0,240>0,05, terbukti bahwa *risk* saham syariah lebih besar dari nilai α. Demikian pula, nilai sig yang lebih besar dari nilai α ditunjukkan oleh *risk* saham konvensional (0,127>0,05). Temuan menunjukkan bahwa kedua nilai Sig. melebihi kriteria signifikansi α = 5% (0,05), hal ini mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak untuk kedua jenis saham. Dengan demikian, data *risk* kedua jenis saham dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Homogenitas

Mengetahui apakah *varians* dari dua atau lebih distribusi data serupa atau tidak adalah tujuan dari uji homogenitas. Pengujian ini menjadi salah satu persyaratan untuk melakukan uji beda *Independent Sample T-test*. Statistik *levene* dalam SPSS *Statistics25* digunakan untuk dengan ambang signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Langkah-langkah pengujian dimulai dengan merumuskan hipotesis:

H0: Variansi data bersifat homogen

Hipotesis ini diterima jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari α (Sig. > 0,05) dan ditolak jika nilai Sig. kurang dari α (Sig. < 0,05).

H1: Variansi data bersifat tidak homogen

Hipotesis ini diterima jika nilai Sig. kurang dari α (Sig. < 0,05) dan ditolak apabila nilai Sig. lebih besar dari α (Sig. > 0,05).

Tabel 4. 9
Uji Homogenitas *Return* Saham

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Return	*Based on Mean*	1.123	1	90	.292
	Based on Median	.996	1	90	.321
	Based on Median and with adjusted df	.996	1	89.306	.321
	Based on trimmed mean	1.100	1	90	.297

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 tentang uji homogenitas pada data *return* saham, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,292>0,05, hasil uji homogenitas *return* saham menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α. H0 diterima sementara H1 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang telah ditentukan, yaitu α = 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data *return* bersifat homogen.

Setelah melakukan pengujian pada *return* saham, selanjutnya perlu melakukan uji homogenitas juga pada *risk* kedua jenis saham.

Tabel 4. 10
Uji Homogenitas *Risk* Saham

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Risk	*Based on Mean*	.384	1	90	.537
	Based on Median	.487	1	90	.487
	Based on Median and with adjusted df	.487	1	88.662	.487
	Based on trimmed mean	.391	1	90	.533

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 4.10 tentang pengujian homogenitas pada data *risk* saham didapatkan nilai signifikansi 0,537>0,05, temuan uji homogenitas *risk* saham menunjukkan bahwa nilai Sig. > α nilai. H0 diterima sementara H1 ditolak karena

nilai signifikansi lebih besar dari taraf yang telah ditentukan, yaitu α = 5% (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data *risk* bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi asumsi dalam uji prasyarat, Langkah pengujian yang terakhir yaitu uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah rata-rata *return* dan *risk* saham syariah dan konvensional berbeda secara signifikan. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan pengujian data *return* kedua jenis saham. Adapun langkah-langkah uji statistiknya yaitu:

1) Menetapkan formula hipotesis pertama:

   H0: Tidak terdapat perbedaan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional.

   H1: Terdapat perbedaan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional.

2) Menetapkan taraf signifikan

   Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Jika nilai Sig. *(Two-Sided p)* > α (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai Sig. *(Two-Sided p)* < α (0,05), maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Langkah selanjutnya setelah menetapkan rumusan hipotesis dan taraf signifikansi adalah melakukan uji beda *Independent Sample T-Test* pada data *return* kedua jenis saham.

Tabel 4. 11
Uji Beda Independent Sample T-test *Return* Saham

Independent Sample T-test										
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
						Significance			*95% Confidence Interval of the Difference*	
		F	Sig.	T	Df	*Two-Sided p*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*Lower*	*Upper*
Return	*Equal variances assumed*	1.123	.292	-4.069	90	.001	-18887431.365	4641791.495	-28109160.353	-9665702.378
	Equal variances not assumed			-4.074	89.985	.001	-18887431.365	4636005.301	-28097685.729	-9677177.002

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 tentang hasil uji beda data *return* yang dilakukan peneliti, menunjukkan nilai F hitung yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dilihat dari uji *levene* dengan nilai F 1.123 dan nilai Sig. 0,292. Sehingga, asumsi pengujian yang digunakan adalah *equal variances assumed*. Nilai Sig. (*Two-Sided P*) 0,001 lebih kecil dari α = 0,05 (0,001<0,05), dihasilkan berdasarkan *equal variances assumed*. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa *return* saham syariah dan konvensional berbeda secara signifikan.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menguji data *risk* saham syariah dan *risk* saham konvensional. Adapun Langkah-langkah uji statistiknya yaitu:

1) Menetapkan formula hipotesis kedua:

   H0: Tidak terdapat perbedaan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

   H1: Terdapat perbedaan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

2) Menetapkan taraf signifikan

   Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Apabila nilai sig. *(Two-Sided p)* > α (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Adapun jika nilai sig. (*Two-Sided p*) < α (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji beda *Independent Sample T-test* terhadap data *risk* kedua jenis saham.

Tabel 4. 12
Uji Beda Independent Sample T-test *Risk* Saham

Independent Sample T-test										
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
						Significance			*95% Confidence Interval of the Difference*	
		F	Sig.	T	Df	*Two-Sided p*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*Lower*	*Upper*
Risk	*Equal variances assumed*	.384	.537	1.878	90	.064	16445092.209	8758159.031	-954519.361	33844703.779
	Equal variances not assumed			1.883	89.244	.063	16445092.209	8732082.811	-904717.562	33794901.980

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 tentang hasil uji beda data *risk* yang dilakukan peneliti, menunjukkan nilai F hitung yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat dilihat dari uji *levene* dengan nilai F 0,384 dan niali Sig. 0,537. Sehingga, asumsi pengujian yang digunakan adalah *equal variances assumed*. Nilai Sig. (*Two-Sided P*) 0,064 lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,064>0,05). Kesimpulan yang dapat dibuat dari hassil pengujian hipotesis tersebut adalah H0 diterima dan H1 ditolak, menunjukkan bahwa *risk* kedua jenis saham tidak berbeda secara signifikan.

4.2.3 Analisis Hasil Penelitian

Pada uji *return* saham, H1 diterima berdasarkan temuan uji beda *Independent Sample T-Test* saham syariah dan saham konvensional periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengembalian saham syariah yang merupakan bagian dari IDX-MESBUMN17 dan saham konvensional yang merupakan bagian dari IDX30 berbeda secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan analisis deskriptif yang menunjukkan konsistensi perbedaan pengembalian per tahun antara kedua kategori saham selisihnya besar selama 2021-2023, hasil analisis deskriptif menunjukkan selisih terkecil sebesar 1,17% pada tahun 2023. Dalam pandangan investasi yang memiliki nilai kapitalisasi pasar ribuan triliun

rupiah, perbedaan lebih dari satu persen dapat dianggap signifikan atau berdampak besar terhadap akumulasi keuntungan.

Pada uji *risk* saham, H0 diterima berdasarkan temuan uji beda *Independent Sample T-Test* saham syariah dan saham konvensional periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata risiko saham syariah yang merupakan bagian dari IDX-MESBUMN17 dan saham konvensional yang merupakan bagian dari IDX30 tidak berbeda secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan temuan analisis deskriptif yang menunjukkan risiko terkecil antara saham syariah dengan saham konvensional hanya sebesar 0,69% yang terjadi pada tahun 2022.

Adanya perbedaan yang signifikan pada *return* mengindikasikan bahwa kinerja investasi kedua jenis saham tersebut tidak sama dalam menghasilkan keuntungan. Namun di sisi lain, tidak adanya perbedaan yang signifikan pada risiko antara saham syariah dan saham konvensional menunjukkan bahwa tingkat risiko kedua jenis saham relatif seimbang. Saham konvensional mempunyai nilai *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham syariah pada tahun 2021-2023, hal tersebut bisa terjadi karena saham konvensional memiliki likuiditas yang lebih tinggi dan kapitalisasi pasar yang lebih besar, sehingga lebih menarik bagi investor institusional maupun ritel.

Faktor kedua karena perusahaan swasta yang tergabung dalam indeks IDX30 yang merupakan saham konvensional, mempunyai struktur internal yang lebih fleksibel dan hanya fokus pada profitabilitas tanpa adanya campur tangan pemerintah, berbeda dengan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDX-MESBUMN17 yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang lebih kompleks dalam pengambilan keputusan. Pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar 151,1 triliun rupiah untuk mendukung BUMN di tengah pandemi. Namun, peran DPR RI, khususnya Komisi VI diperlukan dalam menjalankan fungsi pengawasan guna memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dibahas dalam Bab 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah yang tergabung dalam indeks IDX-MESBUMN dengan *return* saham konvensional yang tergabung dalam indeks IDX30 periode 2021-2023 yang dibuktikan dengan uji beda *Independent Sample T-Test* yang telah dilakukan peneliti dengan hasil nilai Sig. *(Two-Sided p)* < nilai α dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *risk* saham syariah yang tergabung dalam indeks IDX-MESBUMN dengan *risk* saham konvensional yang tergabung dalam indeks IDX30 periode 2021-2023 yang dibuktikan dengan uji beda *Independent Sample T-Test* yang telah dilakukan peneliti dengan hasil nilai Sig. *(Two-Sided p)* > nilai α dengan nilai signifikansi 0,064 > 0,05.

Berdasarkan data analisis deskriptif, menunjukkan saham konvensional mempunyai nilai *return* yang lebih tinggi dari saham syariah. Dengan demikian, investor dapat memilih saham konvensional menjadi pilihan karena memiliki nilai pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan saham syariah dengan tingkat risiko yang tidak jauh berbeda.

5.2 Saran

Penelitian lebih lanjut mengenai investasi khususnya pada saham, perlu terus dilakukan secara berkelanjutan setiap tahunnya. Hal ini penting mengingat dinamika pasar saham yang selalu berubah akibat berbagai faktor ekonomi, kebijakan, dan kondisi global. Selain itu, peningkatan minat masyarakat terhadap investasi saham menjadikan literatur yang lebih luas dan mendalam sebagai kebutuhan yang mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak. Dengan adanya penelitian yang terus diperbarui, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih relevan dan akurat mengenai pola pergerakan saham serta

risiko yang menyertainya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi investor, akademisi, maupun pemangku kebijakan di bidang pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

Afiyah, U. N., & Mahbub, M. (2019). Analisis Fatwa Dsn-Mui No. 40/Dsn-Mui/X/2003 Tentang Pasar Modal Dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syarian Di Bidang Pasar Modal. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 83-98.

Azifah, N., & Indah, M. (2017). Analisis Risiko Dan Imbal Hasil Fortofolio Pasar Modal Syariah Dan Pasar Modal Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *21*(1), 60–71.

Azizah, F.N., Mai, M.U., & Djuwarsa, T. (2022). Analisis Komparatif Return Saham dan Dampak Faktor Makroekonomi Sebelum dan Selama Covid-19 Antara Perusahaan Pertambangan Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(2), 418-427.

Azmi, M., & Kharisma, D. B. (2019). Peran BEI Dalam Melindungi Investor Pasar Modal Terhadap Kepailitan Perusahaan Terbuka. *Jurnal Privat Law*, 7(2), 235.

Choirunnisak, C. (2019). Saham Syariah; Teori Dan Implementasi. Islamic Banking. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67-82.

Erin, L., & Devi, Y. (2021). Perbandingan Return dan Risk pada Saham Berbasis Syariah dan Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 105-121.

Hadinata, S. (2018). Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, *1*(2), 171.

Handini, S., & Astawineru, E. (2020). Teori portofolio dan pasar modal Indonesia. Scopindo Media Pustaka.

Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 31-48.

Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 11). Yogyakarta : BPFE.

Heradhyaksa, B. (2022). Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah. Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa.

Inayah, I. N. (2020). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 88-100.

Kartini, S. (2019). Konsumsi Dan Investasi. Semarang: Mutiara Aksara.

Kusumaningrum, N., Gustirina, S., & Andini, Y. (2024). Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, *6*(1), 101-114.

Mukhid, A. (2021). Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif. Jakad Media Publishing.

Mustafidah, W., & Khakim, A. (2023). Analisis Perbandingan Risk Dan Return Saham Syariah Dan Konvensional Pada Jakarta Islamic Index (JII30) Dan Indeks LQ45 Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam.* 4(2), 88–100.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *www.ojk.go.id*. Statistik Saham Syariah - Maret 2024. Diakses pada 11 Oktober 2024, dari https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Maret-2024.aspx.

Paningrum, S. E. D. (2022). Buku referensi investasi pasar modal. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Pradnyawati, N. L. P. ., & Sinarwati, N. . (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, *8*(2), 1–10.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.

PT Bursa Efek Indonesia. (2021). *www.idx.co.id*. Indeks Saham. Diakses pada 11 Oktober 2024, dari https://www.idx.co.id/id/produk/indeks.

Puspitaningtyas, Z. (2015). Prediksi Risiko Investasi Saham. Pandiva Buku.

Putra, I. Y. R., & Purbawati, D. (2020). Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Konvensional Dan Syariah (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 24-34.

Ramadhani, R. T. (2022). Investasi Saham Syariah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(3), 665-669.

Rufaidah, S. Z., & Arfan, M. (2022). Analisis Perbedaan Return Dan Risk Saham Antara Saham Syariah Dan Saham Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Lq45). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 259-268.

Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1578-1589.

Sabilla, B. V., & Pertiwi, T. K. (2021). Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula Di Kota Sidoarjo. *Jurnal E-Bis*, *5*(2), 353-364.

Setiawan, W., & Faozan, A. (2021). Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 209.

Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. Yogyakarta: PT Kanisius.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of applied managerial accounting*, 2(2), 206-218.

Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa*). Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.

Yunita, I. (2018). Markowitz Model Dalam Pembentukan Portofolio Optimal (Studi Kasus Pada Jakarta Islamic Index*).* *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(1)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Syariah 1

Kode	ANTM	BRIS	ELSA	IPCC	KAEF	PGAS
Dec-20	1.935.00	2.194.44	352.00	530.00	4.250.00	1.655.00
Jan-21	2.220.00	2.379.75	358.00	560.00	3.120.00	1.345.00
Feb-21	2.840.00	2.867.41	402.00	615.00	3.530.00	1.440.00
Mar-21	2.250.00	2.233.46	344.00	580.00	2.560.00	1.315.00
Apr-21	2.490.00	2.223.70	356.00	550.00	2.800.00	1.225.00
May-21	2.450.00	1.857.96	304.00	565.00	2.600.00	1.115.00
Jun-21	2.300.00	2.243.21	266.00	490.00	3.140.00	1.005.00
Jul-21	2.520.00	2.565.06	262.00	590.00	2.660.00	975.00
Aug-21	2.390.00	2.165.19	260.00	615.00	2.410.00	1.035.00
Sep-21	2.290.00	1.989.63	306.00	595.00	2.400.00	1.190.00
Oct-21	2.340.00	2.057.90	304.00	540.00	2.430.00	1.510.00
Nov-21	2.300.00	1.906.73	278.00	570.00	2.740.00	1.500.00
Dec-21	2.250.00	1.736.05	276.00	515.00	2.430.00	1.375.00
Jan-22	1.770.00	1.506.85	276.00	492.00	2.200.00	1.380.00
Feb-22	2.220.00	1.623.89	312.00	492.00	2.100.00	1.440.00
Mar-22	2.440.00	1.565.37	294.00	550.00	1.740.00	1.405.00
Apr-22	2.600.00	1.540.99	292.00	570.00	1.475.00	1.450.00
May-22	2.510.00	1.404.44	308.00	655.00	1.510.00	1.800.00
Jun-22	1.800.00	1.306.91	302.00	615.00	1.330.00	1.590.00
Jul-22	1.955.00	1.594.63	302.00	555.00	1.370.00	1.680.00
Aug-22	1.990.00	1.482.47	318.00	525.00	1.400.00	1.840.00
Sep-22	1.940.00	1.433.70	308.00	505.00	1.250.00	1.755.00
Oct-22	1.845.00	1.365.43	376.00	515.00	1.200.00	1.975.00
Nov-22	1.985.00	1.302.04	328.00	620.00	1.260.00	1.880.00
Dec-22	1.985.00	1.290.00	312.00	570.00	1.085.00	1.760.00
Jan-23	2.310.00	1.335.00	312.00	575.00	1.050.00	1.545.00
Feb-23	1.990.00	1.520.00	308.00	650.00	1.055.00	1.565.00
Mar-23	2.090.00	1.680.00	312.00	625.00	925.00	1.380.00
Apr-23	2.100.00	1.730.00	322.00	705.00	895.00	1.430.00
May-23	1.895.00	1.730.00	330.00	690.00	715.00	1.430.00
Jun-23	1.950.00	1.690.00	334.00	765.00	780.00	1.305.00
Jul-23	1.985.00	1.655.00	390.00	760.00	850.00	1.365.00
Aug-23	1.990.00	1.710.00	390.00	750.00	840.00	1.375.00
Sep-23	1.815.00	1.625.00	418.00	710.00	805.00	1.375.00
Oct-23	1.705.00	1.500.00	432.00	715.00	720.00	1.255.00
Nov-23	1.740.00	1.655.00	416.00	725.00	715.00	1.115.00
Dec-23	1.705.00	1.740.00	388.00	715.00	1.445.00	1.130.00

Lampiran 2 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Syariah 2

Kode	PPRE	PTBA	PTPP	SMBR	SMGR
Dec-20	262.00	2.810.00	1.865.00	1.065.00	12.390.53
Jan-21	198.00	2.580.00	1.635.00	805.00	10.570.59
Feb-21	218.00	2.710.00	1.615.00	950.00	10.171.70
Mar-21	194.00	2.620.00	1.370.00	820.00	10.396.08
Apr-21	200.00	2.370.00	1.220.00	815.00	10.396.08
May-21	181.00	2.210.00	1.115.00	695.00	9.673.09
Jun-21	154.00	2.000.00	915.00	615.00	9.473.64
Jul-21	192.00	2.230.00	840.00	585.00	7.678.64
Aug-21	180.00	2.110.00	905.00	640.00	9.224.34
Sep-21	220.00	2.760.00	1.090.00	660.00	8.177.25
Oct-21	206.00	2.680.00	1.205.00	760.00	9.074.75
Nov-21	190.00	2.600.00	1.130.00	680.00	7.977.80
Dec-21	174.00	2.710.00	990.00	620.00	7.229.88
Jan-22	159.00	2.850.00	930.00	550.00	6.706.34
Feb-22	160.00	3.140.00	955.00	550.00	7.180.02
Mar-22	171.00	3.290.00	995.00	540.00	6.631.55
Apr-22	162.00	3.820.00	935.00	510.00	6.382.24
May-22	164.00	4.530.00	935.00	540.00	7.279.75
Jun-22	152.00	3.820.00	945.00	510.00	7.105.23
Jul-22	147.00	4.300.00	910.00	478.00	6.506.90
Aug-22	162.00	4.250.00	1.010.00	496.00	6.581.69
Sep-22	147.00	4.170.00	885.00	474.00	7.454.26
Oct-22	143.00	3.910.00	880.00	428.00	7.927.94
Nov-22	138.00	3.800.00	890.00	418.00	7.578.91
Dec-22	124.00	3.690.00	715.00	386.00	6.575.00
Jan-23	117.00	3.400.00	695.00	408.00	7.400.00
Feb-23	110.00	3.860.00	640.00	394.00	7.225.00
Mar-23	114.00	3.990.00	580.00	360.00	6.300.00
Apr-23	118.00	4.140.00	650.00	358.00	5.950.00
May-23	96.00	3.060.00	510.00	346.00	5.800.00
Jun-23	101.00	2.680.00	605.00	352.00	6.075.00
Jul-23	100.00	2.770.00	605.00	382.00	6.975.00
Aug-23	97.00	2.860.00	580.00	358.00	6.800.00
Sep-23	100.00	2.800.00	755.00	350.00	6.425.00
Oct-23	83.00	2.480.00	565.00	312.00	6.100.00
Nov-23	82.00	2.420.00	555.00	310.00	6.500.00
Dec-23	79.00	2.440.00	428.00	278.00	6.400.00

Lampiran 3 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Syariah 3

Kode	TINS	TLKM	WEGE	WIKA	WTON
Dec-20	1.485.00	3.310.00	256.00	1.985.00	386.00
Jan-21	1.690.00	3.110.00	200.00	1.800.00	342.00
Feb-21	2.220.00	3.490.00	236.00	1.740.00	348.00
Mar-21	1.615.00	3.420.00	202.00	1.535.00	314.00
Apr-21	1.730.00	3.200.00	204.00	1.440.00	300.00
May-21	1.600.00	3.440.00	196.00	1.250.00	284.00
Jun-21	1.490.00	3.150.00	183.00	990.00	240.00
Jul-21	1.665.00	3.240.00	171.00	920.00	228.00
Aug-21	1.525.00	3.400.00	181.00	940.00	234.00
Sep-21	1.510.00	3.690.00	196.00	1.210.00	258.00
Oct-21	1.590.00	3.800.00	195.00	1.245.00	272.00
Nov-21	1.580.00	3.990.00	202.00	1.160.00	278.00
Dec-21	1.455.00	4.040.00	190.00	1.105.00	246.00
Jan-22	1.380.00	4.190.00	173.00	1.035.00	224.00
Feb-22	1.590.00	4.340.00	166.00	1.010.00	214.00
Mar-22	1.820.00	4.580.00	183.00	995.00	218.00
Apr-22	1.855.00	4.620.00	182.00	950.00	212.00
May-22	1.900.00	4.310.00	177.00	965.00	212.00
Jun-22	1.450.00	4.000.00	178.00	970.00	210.00
Jul-22	1.460.00	4.230.00	177.00	935.00	204.00
Aug-22	1.495.00	4.560.00	191.00	1.070.00	234.00
Sep-22	1.335.00	4.460.00	170.00	925.00	214.00
Oct-22	1.355.00	4.390.00	168.00	910.00	208.00
Nov-22	1.225.00	4.040.00	164.00	930.00	206.00
Dec-22	1.170.00	3.750.00	149.00	800.00	191.00
Jan-23	1.250.00	3.850.00	145.00	690.00	185.00
Feb-23	1.190.00	3.880.00	136.00	630.00	178.00
Mar-23	1.030.00	4.060.00	134.00	515.00	168.00
Apr-23	1.015.00	4.250.00	139.00	605.00	176.00
May-23	930.00	4.040.00	82.00	366.00	138.00
Jun-23	885.00	4.000.00	92.00	505.00	141.00
Jul-23	940.00	3.720.00	98.00	438.00	147.00
Aug-23	910.00	3.730.00	95.00	394.00	146.00
Sep-23	790.00	3.750.00	102.00	458.00	146.00
Oct-23	690.00	3.490.00	92.00	384.00	137.00
Nov-23	620.00	3.760.00	85.00	378.00	129.00
Dec-23	645.00	3.950.00	80.00	240.00	108.00

Lampiran 4 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Konvensional 1

Kode	ADRO	ASII	BBCA	BBNI	BBRI
Dec-20	1.430.00	6.025.00	6.770.00	3.087.50	3.790.84
Jan-21	1.200.00	6.100.00	6.760.00	2.775.00	3.799.93
Feb-21	1.180.00	5.400.00	6.710.00	2.975.00	4.281.74
Mar-21	1.175.00	5.275.00	6.215.00	2.862.50	3.999.93
Apr-21	1.245.00	5.500.00	6.405.00	2.850.00	3.681.75
May-21	1.190.00	5.250.00	6.375.00	2.700.00	3.872.66
Jun-21	1.205.00	4.940.00	6.025.00	2.315.00	3.581.76
Jul-21	1.335.00	4.720.00	5.970.00	2.390.00	3.372.67
Aug-21	1.260.00	5.225.00	6.550.00	2.700.00	3.572.67
Sep-21	1.760.00	5.500.00	7.000.00	2.687.50	3.850.00
Oct-21	1.680.00	6.025.00	7.475.00	3.500.00	4.250.00
Nov-21	1.700.00	5.775.00	7.275.00	3.400.00	4.090.00
Dec-21	2.250.00	5.700.00	7.300.00	3.375.00	4.110.00
Jan-22	2.240.00	5.475.00	7.625.00	3.662.50	4.070.00
Feb-22	2.450.00	5.800.00	8.050.00	4.000.00	4.550.00
Mar-22	2.690.00	6.575.00	7.975.00	4.125.00	4.660.00
Apr-22	3.340.00	7.575.00	8.125.00	4.612.50	4.870.00
May-22	3.270.00	7.350.00	7.750.00	4.587.50	4.630.00
Jun-22	2.860.00	6.625.00	7.250.00	3.925.00	4.150.00
Jul-22	3.250.00	6.325.00	7.350.00	3.925.00	4.360.00
Aug-22	3.540.00	6.975.00	8.200.00	4.262.50	4.340.00
Sep-22	3.960.00	6.625.00	8.550.00	4.487.50	4.490.00
Oct-22	3.980.00	6.650.00	8.800.00	4.700.00	4.650.00
Nov-22	3.870.00	6.050.00	9.300.00	4.950.00	4.980.00
Dec-22	3.850.00	5.700.00	8.550.00	4.612.50	4.940.00
Jan-23	2.960.00	6.000.00	8.475.00	4.575.00	4.580.00
Feb-23	2.990.00	6.100.00	8.750.00	4.387.50	4.670.00
Mar-23	2.900.00	6.000.00	8.750.00	4.675.00	4.730.00
Apr-23	3.130.00	6.750.00	9.050.00	4.712.50	5.100.00
May-23	2.040.00	6.450.00	9.050.00	4.252.00	5.575.00
Jun-23	2.230.00	6.775.00	9.150.00	4.575.00	5.425.00
Jul-23	2.410.00	6.850.00	9.125.00	4.437.50	5.650.00
Aug-23	2.670.00	6.450.00	9.175.00	4.587.50	5.550.00
Sep-23	2.850.00	6.225.00	8.825.00	5.162.50	5.225.00
Oct-23	2.560.00	5.775.00	8.750.00	4.790.00	4.960.00
Nov-23	2.620.00	5.400.00	8.975.00	5.275.00	5.275.00
Dec-23	2.380.00	5.650.00	9.400.00	5.375.00	5.725.00

Lampiran 5 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Konvensional 2

Kode	BMRI	BRPT	CPIN	INCO	INDF
Dec-20	3.162.50	1.093.64	6.525.00	5.100.00	6.850.00
Jan-21	3.287.50	879.88	5.750.00	5.500.00	6.050.00
Feb-21	3.075.00	1.093.64	6.150.00	6.075.00	6.050.00
Mar-21	3.075.00	954.45	7.000.00	4.380.00	6.600.00
Apr-21	3.087.50	994.22	7.050.00	4.610.00	6.525.00
May-21	3.000.00	894.79	6.750.00	4.730.00	6.350.00
Jun-21	2.950.00	850.05	6.250.00	4.610.00	6.175.00
Jul-21	2.850.00	964.39	6.125.00	5.500.00	6.075.00
Aug-21	3.050.00	1.058.84	6.400.00	5.075.00	6.175.00
Sep-21	3.075.00	959.42	6.425.00	4.590.00	6.350.00
Oct-21	3.587.50	929.59	6.200.00	4.850.00	6.350.00
Nov-21	3.500.00	914.68	6.075.00	4.790.00	6.300.00
Dec-21	3.512.50	850.05	5.950.00	4.680.00	6.325.00
Jan-22	3.737.50	884.85	6.300.00	4.710.00	6.325.00
Feb-22	3.850.00	884.85	5.800.00	5.400.00	6.200.00
Mar-22	3.950.00	899.77	5.650.00	6.700.00	5.950.00
Apr-22	4.475.00	845.08	5.150.00	7.300.00	6.300.00
May-22	4.250.00	830.17	5.400.00	8.225.00	6.600.00
Jun-22	3.962.50	750.63	6.000.00	5.650.00	7.050.00
Jul-22	4.137.50	894.79	5.600.00	6.100.00	6.800.00
Aug-22	4.425.00	815.26	5.875.00	6.100.00	6.225.00
Sep-22	4.712.50	790.40	5.650.00	6.400.00	6.025.00
Oct-22	5.275.00	820.23	5.575.00	6.500.00	6.450.00
Nov-22	5.262.50	785.43	5.700.00	7.375.00	6.450.00
Dec-22	4.962.50	753.79	5.650.00	7.100.00	6.725.00
Jan-23	4.975.00	823.68	5.825.00	7.425.00	6.725.00
Feb-23	5.000.00	933.51	5.375.00	6.825.00	6.475.00
Mar-23	5.162.50	823.68	4.990.00	6.650.00	6.200.00
Apr-23	5.175.00	833.67	4.590.00	6.975.00	6.450.00
May-23	5.050.00	758.79	4.950.00	6.300.00	7.100.00
Jun-23	5.200.00	743.81	5.275.00	6.300.00	7.350.00
Jul-23	5.725.00	773.76	5.175.00	6.875.00	7.325.00
Aug-23	6.025.00	1.068.29	5.175.00	5.900.00	7.100.00
Sep-23	6.025.00	1.297.92	5.425.00	5.650.00	6.625.00
Oct-23	5.675.00	1.123.20	5.800.00	4.950.00	6.650.00
Nov-23	5.850.00	1.043.33	5.200.00	4.500.00	6.425.00
Dec-23	6.050.00	1.327.88	5.025.00	4.310.00	6.450.00

Lampiran 6 Data Harga Penutupan Bulanan Saham Konvensional 3

Kode	KLBF	MDKA	TOWR	UNTR	UNVR
Dec-20	1.480.00	2.370.71	960.00	26.600.00	7.350.00
Jan-21	1.465.00	2.487.78	960.00	22.850.00	6.925.00
Feb-21	1.470.00	2.760.95	1.265.00	22.550.00	7.000.00
Mar-21	1.570.00	2.097.54	1.100.00	22.125.00	6.575.00
Apr-21	1.440.00	2.556.08	1.140.00	21.175.00	6.000.00
May-21	1.450.00	2.634.12	1.175.00	22.550.00	5.850.00
Jun-21	1.400.00	2.868.27	1.240.00	20.250.00	4.950.00
Jul-21	1.260.00	2.887.78	1.465.00	19.550.00	4.220.00
Aug-21	1.345.00	2.751.20	1.340.00	20.075.00	4.050.00
Sep-21	1.430.00	2.458.51	1.325.00	26.000.00	3.950.00
Oct-21	1.600.00	3.082.90	1.160.00	23.550.00	4.420.00
Nov-21	1.600.00	3.570.70	1.160.00	21.350.00	4.480.00
Dec-21	1.615.00	3.795.09	1.125.00	22.150.00	4.110.00
Jan-22	1.640.00	3.551.19	1.025.00	23.125.00	4.030.00
Feb-22	1.645.00	3.775.58	1.035.00	24.900.00	3.680.00
Mar-22	1.610.00	4.419.47	1.070.00	25.550.00	3.660.00
Apr-22	1.640.00	5.300.00	1.010.00	30.275.00	3.890.00
May-22	1.675.00	5.450.00	1.000.00	31.300.00	4.730.00
Jun-22	1.660.00	3.990.00	1.100.00	28.400.00	4.770.00
Jul-22	1.620.00	4.060.00	1.175.00	32.300.00	4.510.00
Aug-22	1.680.00	4.280.00	1.240.00	33.850.00	4.590.00
Sep-22	1.830.00	3.940.00	1.235.00	32.825.00	4.830.00
Oct-22	2.050.00	3.770.00	1.155.00	32.300.00	4.640.00
Nov-22	2.070.00	4.150.00	1.130.00	30.800.00	4.800.00
Dec-22	2.090.00	4.120.00	1.100.00	26.075.00	4.700.00
Jan-23	2.060.00	4.720.00	1.120.00	24.550.00	4.660.00
Feb-23	2.110.00	4.540.00	1.050.00	27.900.00	4.180.00
Mar-23	2.100.00	4.190.00	925.00	29.100.00	4.350.00
Apr-23	2.120.00	3.940.00	1.025.00	28.900.00	4.400.00
May-23	2.030.00	3.000.00	990.00	22.225.00	4.530.00
Jun-23	2.050.00	3.060.00	1.055.00	23.275.00	4.260.00
Jul-23	1.915.00	3.510.00	1.015.00	27.525.00	3.850.00
Aug-23	1.815.00	3.380.00	1.030.00	26.000.00	3.670.00
Sep-23	1.755.00	2.880.00	960.00	28.250.00	3.740.00
Oct-23	1.690.00	2.230.00	890.00	25.125.00	3.620.00
Nov-23	1.615.00	2.530.00	1.000.00	21.900.00	3.650.00
Dec-23	1.610.00	2.700.00	990.00	22.625.00	3.530.00

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas *Return*

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Saham	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Return	Saham Syariah	.099	47	.200*	.982	47	.682
	Saham Konvensional	.105	45	.200*	.969	45	.272

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas *Risk*

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Saham	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Risk	Saham Syariah	.115	47	.146	.969	47	.240
	Saham Konvensional	.142	45	.024	.960	45	.127

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas *Return*

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Return	Based on Mean	1.123	1	90	.292
	Based on Median	.996	1	90	.321
	Based on Median and with adjusted df	.996	1	89.306	.321
	Based on trimmed mean	1.100	1	90	.297

Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas *Risk*

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Risk	Based on Mean	.384	1	90	.537
	Based on Median	.487	1	90	.487
	Based on Median and with adjusted df	.487	1	88.662	.487
	Based on trimmed mean	.391	1	90	.533

Lampiran 11 Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test Return*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Return	Equal variances assumed	1.123	.292	-4.069	90
	Equal variances not assumed			-4.074	89.985

		t-test for Equality of Means		
		Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference
Return	Equal variances assumed	.001	-18887431.365	4641791.495
	Equal variances not assumed	.001	-18887431.365	4636005.301

		t-test for Equality of Means 95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Return	Equal variances assumed	-28109160.353	-9665702.378
	Equal variances not assumed	-28097685.729	-9677177.002

Lampiran 12 Hasil Uji Beda *Independent Sample T-Test Risk*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Risk	Equal variances assumed	.384	.537	1.878	90
	Equal variances not assumed			1.883	89.244

		t-test for Equality of Means		
		Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference
Risk	Equal variances assumed	.064	16445092.209	8758159.031
	Equal variances not assumed	.063	16445092.209	8732082.811

		t-test for Equality of Means 95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Risk	Equal variances assumed	-954519.361	33844703.779
	Equal variances not assumed	-904717.562	33794901.980

Lampiran 13 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Ahmad Khaza Wajhal ‘Ula

Tempat, tanggal lahir : Jepara, 20 Mei 2003

Alamat Asal : Desa Bawu, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Alamat Kos : Jl Joyosuko Gang I No. 29, Merjosari, Kota Malang

Telepon/Hp : 08978755234

E-mail : akhaza00@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : MIN 2 Jepara

2015-2018 : MTsN 1 Jepara

2018-2021 : SMA DU 1 Jombang

2021-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang

2022-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Lampiran 14 Jurnal Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210502110062
Nama	: Ahmad Khaza Wajhal `Ula
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Rohmatulloh Salis, M.Pd
Judul Skripsi	: ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 Oktober 2024	Mengkonsultasikan judul yang akan diambil dalam penelitian skripsi kepada dosen pembimbing.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	15 Oktober 2024	Konsultasi terkait bab 1, kemudian melakukan revisi sesuai arahan dosen pembimbing.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	6 Desember 2024	Konsultasi terkait bab 2 dan 3 untuk di acc melakukan seminar proposal, kemudian melakukan koreksi ulang apabila terdapat salah kata dalam penulisan proposal skripsi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	25 Februari 2025	Konsultasi terkait data perhitungan analisis deskriptif return dan risk saham syariah dengan saham konvensional	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	28 Februari 2025	Konsultasi terkait data tidak normal yang harus membuang data ekstrim yang terdeteksi di outlier dalam pengujian uji normalitas reurn dan risk saham syariah dengan saham konvensional	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	3 Maret 2025	Konsultasi terkait penyajian hasil analisis deskriptif pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	4 Maret 2025	Konsultasi terkait penyajian hasil analisis inferensial pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	5 Maret 2025	Konsultasi terkait bab 4 dan 5, serta perbaikan secara keseluruhan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Ahmad Khaza Wajhal `Ula
NIM : 210502110062
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPARATIF *RETURN* DAN *RISK* SAHAM SYARIAH PADA IDX-MESBUMN17 DENGAN SAHAM KONVENSIONAL PADA PEFINDO25 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	20%	10%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Maret 2025
UP2M

Rohmatulloh Salis, M.Pd